

**AKTIVITAS KEAGAMAAN PADA *FULLDAY SCHOOL*  
DI SMA NEGERI 1 MERIGI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :**

**WIDIAN SAPUTRA**

**NIM 14531178**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

**2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: *242* /An. 34/I/F1/PP.00.9 / 02 / 2019

Nama : WIDIAN SAPUTRA  
NIM : 14531178  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Aktivitas Keagamaan Pada *Fullday School* Di Sma Negeri 1 Merigi

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu, 23 Januari 2019  
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Februari 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Ulfa Harun, M. Pd. I  
NIP. 19540822 198103 2 001

Nurjannah, M.Ag  
NIP. 197607222005012004

Penguji I

Penguji II

Sugiatno, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 19711017 199903 1 002

Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd  
NIP. 196111151991012001

Dekan

Dr. H. Ifhaldi, M. Pd  
NIP. 19650627 200003 1 002

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

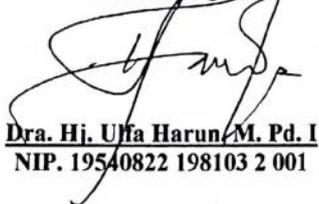
*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Widian Saputra** yang berjudul "**AKTIVITAS KEAGAMAAN PADA FULL DAY SCHOOL DI SMA NEGERI 1 MERIGI**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



**Dra. Hj. Uffa Harun, M. Pd. I**  
NIP. 19540822 198103 2 001

Curup, November 2018  
Pembimbing II



**Nurjannah, M. Ag.**  
NIP. 19760722 200501 2 004

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Widian Saputra**  
NIM : **14531178**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul : **Aktivitas Keagamaan Pada *Fullday School* Di SMA Negeri 1 Merigi**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 01 Februari 2019

Penulis



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana S.1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup), Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Untuk itu kiranya para pembaca yang aktif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr.Rahmat Hidayat, M.Ag, M,Pd selaku ketua IAIN Curup.
2. Bapak Dr.H.Beni Azwar, M.Pd.,Kons selaku wakil rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr.H.Hamengkubuwono, M.Pd selaku wakil rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr.Kusen, M.Pd selaku wakil rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr.H.Ifnaaldi Nurmal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup.
6. Prodi pendidikan agama Islam, beserta staf yang selalu mempermudah dalam melayani kebutuhan mahasiswa IAIN Curup.
7. Ibu Dra.Hj.Ulfa Harun, M.Pd.I selaku pembimbing I dan ibu Nurjannah, M.Ag selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing Akademik yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menjalani proses akademik di IAIN Curup.
9. Ibu Amina Tuzzuhro, S.Pd., MM dan Bapak David Riyan, S.Pd.I., M.Pd.I serta siswa siswi di SMA Negeri 1 Merigi yang telah banyak memberikan petunjuk dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis selama pelaksanaan penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan-rekan satu angkatan PAI 2014 yang selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kelebihan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Curup, 01 Februari 2019

Penulis

**Widian Saputra**

**NIM. 14531178**

MOTTO

MAN SHABARA ZHAFIRA

(BARANG SIAPA BERSABAR PASTI  
AKAN BERUNTUNG)

## *PERSEMBAHAN*

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Rodi Hartono dan Ibunda Munia yang senantiasa mengarahkan, membimbing, mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah-langkah ku dengan ridha dan do'a yang penuh sahaja.
2. Adik ku Muhammad Ronaldo dan Ridho Gite Anugrah tersayang yang selalu mendukung dan mensupportkan aku.
3. Para Guru dan Dosen yang dengan ikhlas telah mencurahkan bimbingan dan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang kita miliki menjadi ilmu yang penuh berkah dan manfaat disisi Allah SWT.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan terutama kepada Dwi Putri Margaretha yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil dan senantiasa bahu membahu dalam suka cita.
5. Rekan-rekan seperjuangan yang menempuh kuliah di IAIN Curup yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
6. Almamater IAIN Curup, Agama Nusa dan Bangsa yang tercinta.

## ABSTRAK

Widian Saputra, 14531178

### Aktifitas Keagamaan Pada *Fullday School* Di SMA Negeri 1 Merigi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pada saat ini bahwa perkembangan zaman pada saat ini membuat akhlak, pengetahuan remaja tentang agama serta tingkah laku remaja semakin berkurang. Oleh karena itu disini peran guru PAI sangat penting dalam menerapkan aktifitas keagamaan ini guna untuk lebih meningkatkan keimanan siswa serta pengetahuan siswa tentang agama Islam lebih luas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Dimana objek penelitian disini yakni kepala sekolah SMA Negeri 1 Merigi, guru PAI dan 5 orang siswa XI IPA 1. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi).

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1) aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi yaitu aktifitas keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Merigi berjalan dengan baik, banyak hal-hal positif yang dapat diambil dari aktifitas keagamaan tersebut. Penerapan mengawali membaca Al-Quran sebelum proses belajar mengajar, sholat dzuhur dan ashar berjamaah serta rohis yang dilakukan dua minggu satu kali dalam satu bulan membuat siswa lebih kreatif dalam mengikuti aktifitas keagamaan tersebut. 2) faktor pendukung dan penghambat dari aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi yaitu faktor pendukung dalam pelaksanaan aktifitas keagamaan yang dilakukan rutinitas pada setiap harinya terkecuali kegiatan rohis membuat kekompakan serta keakraban yang dijalin antar guru dengan siswa lebih erat. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ini yaitu fasilitas yang kurang memadai dan belum tercukupi serta kurangnya motivasi yang ada didalam diri siswa.

**Kata kunci:** *Aktifitas Keagamaan, Fullday School*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Pertanyaan Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Aktifitas Keagamaan .....	8
B. <i>Fullday School</i> .....	17
C. Penelitian Yang Relevan .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	36
D. Subyek Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	41
G. Uji Kredibilitas Data .....	43

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran SMA Negeri 1 Merigi .....	46
1. Sejarah SMA Negeri 1 Merigi .....	46
2. Visi dan Misi .....	46
3. Tujuan SMA Negeri 1 Merigi .....	47
4. Letak SMA Negeri 1 Merigi .....	48
5. Keadaan Guru .....	49
6. Keadaan Siswa .....	51
7. Sarana dan Prasarana .....	52
B. Hasil Penelitian .....	53
1. Aktifitas Keagamaan Pada <i>Fullday School</i> di SMA Negeri 1 Merigi .....	53
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktifitas Keagamaan Pada <i>Fullday School</i> di SMA Negeri 1 Merigi .....	69
C. Pembahasan Penelitian .....	70
1. Aktifitas Keagamaan Pada <i>Fullday School</i> di SMA Negeri 1 Merigi .....	70
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktifitas Keagamaan Pada <i>Fullday School</i> di SMA Negeri 1 Merigi .....	80

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran-saran .....	84

## **Daftar Pustaka**

## **Lampiran-Lampiran**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	49
2. Data Guru Menurut Pendidikan .....	50
3. Data Keadaan Siswa .....	51
4. Sarana dan Prasarana .....	52
5. Aktivitas Keagamaan .....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan keagamaan merupakan suatu hal yang harus dipupuk sejak dini, sehingga dengan adanya kegiatan keagamaan maka akan menumbuhkan sifat-sifat yang baik bagi peserta didik khususnya melatih mental peserta didik agar menjadi mental yang religius, taat pada guru, sopan santun dan sebagainya.

Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan, adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan berkaitan erat dengan keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan, dalam kehidupan manusia dalam melaksanakan maupun menjalankan ajaran-ajaran agama Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam peraturan perundang-undangan pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang sekolah 5 hari (*fullday school*) dalam pasal 2 yang telah ditetapkan oleh Mendikbud Muhadjir Effendy dimana hari sekolah dilaksanakan selama 8 jam dalam satu hari dan 40 jam dalam 5 hari.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Jalaludin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h. 56

<sup>2</sup> Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 Pasal 2

Adapun pengertian *fullday school* sendiri menurut Syukur Basuki adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran suasana yang informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas serta inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).<sup>3</sup>

Di dunia pendidikan peran agama sangat penting, melihat kondisi dan situasi ini perkembangan anak tanpa ada dasar agama yang kuat berdampak pada tingkah lakunya yang menyimpang bahkan berimbas pada kehidupan sehari-hari sehingga menimbulkan pergaulan bebas yang marak terjadi kini. Agama merupakan pembatas ataupun pengatur dalam tingkah laku kita, moral, etika dan sebagainya. Selain itu juga agama adalah landasan yang kuat untuk menumbuhkan kerukunan didalam masyarakat.

Menurut Harun Nasution pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-Din*, religi, (*relegere,religaere*) dan agama. *Al-Din (Semit)* berarti Undang-Undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan.<sup>4</sup>

Dari pendapat diatas terlihat jelas bahwa agama merupakan pengikat, panutan, Undang-Undang, ataupun hukum yang mengatur pola hidup ataupun kebiasaan yang dilakukan sehingga tidak keluar dari norma-norma yang tidak seharusnya dilanggar yang tentu saja akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

---

<sup>3</sup> Basuki Syukur, *Fullday School harus Proporsional Sesuai dengan jenis waktu dan jenjang sekolah dalam Baharudin, Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2009), h. 222

<sup>4</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 12

Dalam hal ini dunia pendidikan banyak mengambil kebijakan dalam urusan keagamaan, karena melihat krisisnya karakter siswa dalam membentuk mental maka pemerintah mengambil gerakan cepat dalam mengatasi ini melalui kebijakan-kebijakannya pemerintah lebih ingin membangun nilai-nilai karakter siswa. Melalui kebijakan *fullday school* yakni jam belajar yang ditambah, diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan ataupun pembelajaran yang bersifat membangun mental-mental kepribadian yang baik terhadap siswa yang dilakukan oleh sekolah-sekolah untuk melakukan pembelajaran ataupun ekstrakurikuler yang bersifat *religius* atau keagamaan.

Terlebih lagi dimasa remaja ini, agama sangat diperlukan dalam kehidupan. Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Dalam pembagian yang sedikit dijelaskan masa remaja mencakup masa: *Juvenilitas (adolescantium) pubertas* dan *nubilitas*. Masa remaja merupakan masa peralihan yang dilalui seseorang anak menuju kedewasaannya, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai dewasa.<sup>5</sup>

Perkembangan jiwa keagamaan yang ditimbulkan oleh remaja karena pengaruh perkembangan dirinya itu dapat dilihat lewat pengalaman dan ekspresi keagamaan yang tercermin lewat sikap keagamaannya, antara lain sebagai berikut:

1. Percaya secara ikut-ikutan

Percaya secara ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama dengan cara sederhana yang didapat dalam keluarga dan

---

<sup>5</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Radar Jaya, 2011), h. 62

lingkungannya. Namun demikian kondisi seperti ini hanya berlangsung pada masa remaja awal (usia 13-16 tahun), sesudah masa remaja awal, kepercayaan remaja berkembang kepada cara yang lebih kritis dan sadar sesuai dengan perkembangan psikisnya.

2. Percaya dengan kesadaran

Semangat keagamaan remaja dimulai dengan melihat kembali tentang masalah-masalah keagamaan yang mereka miliki semenjak kecil, semangat seperti ini bersifat positif, yaitu remaja berusaha menghindari ajaran agama yang bercampur dengan *bid'ah* dan *khurafat*. Mereka melihat agama dengan pandangan kritis, sehingga kadang-kadang mereka memberontak dengan adat kebiasaan yang ada dalam masyarakat yang dipandang oleh mereka kurang masuk akal.

3. Percaya tapi ragu-ragu (bimbang)

Keragu-raguan remaja terhadap agamanya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Keraguan disebabkan adanya kegoncangan dalam jiwanya karena terjadinya proses perubahan dalam diri pribadinya maka keraguan seperti ini dianggap kewajaran.
- b. Keraguan yang disebabkan adanya kontradiksi antara kenyataan – kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang diyakininya sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Keraguan tersebut antara lain karena adanya pertentangan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan antara nilai-nilai moral dengan kelakuan manusia dalam realitas kehidupan, antara nilai-nilai agama dengan perilaku tokoh-tokoh agama, seperti guru, ulama, pemimpin, orangtua, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Masa remaja ini terlihat pada Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu dalam usia yang berkisar 16-18 tahun dimana mereka mulai berfikir akan pentingnya agama dalam kehidupan mereka antara lain mulai timbul

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 66-68

kesadaran untuk melakukan ibadah, menunjukkan perilaku-perilaku yang baik, hingga penggunaan hijab bagi remaja putri dalam berpakaian sehari-hari. Tidak jarang juga mereka partisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang berada disekolah seperti risma ataupun yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa agama telah memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan remaja, selain itu kebijakan sekolah juga menentukan bahwa agama sebagai landasan yang wajib diyakini oleh setiap peserta didik melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah. Pada dasarnya dapat peneliti ketahui bahwa keagamaan sangatlah penting bagi dunia pendidikan terlebih lagi aktivitas-aktivitas yang berbentuk keagamaan hendaknya harus ditingkatkan oleh pihak sekolah agar nantinya siswa terbiasa menerapkan sifat-sifat yang baik tentu saja dalam konteks agama.

Dari hasil pengamatan singkat yang dilakukan oleh peneliti di SMA 1 Merigi pada tanggal 17 April 2018 yang telah menerapkan *fullday school*, disini peneliti melihat bahwa tingkah laku dan akhlak para siswa sangat jauh dari ajaran agama terutama pada kelas XI IPA 1 dimana pada kelas tersebut akhlak siswanya sangat tidak baik terhadap guru. Itu semua terlihat pada sikap siswa yang tidak sopan terhadap guru dan kebanyakan siswa yang ada di SMA Negeri 1 Merigi tersebut tidak mengikuti aktivitas-aktivitas keagamaan yang dilakukan di sekolah tersebut seperti aktivitas rohis dan juga kegiatan sholat dzuhur dan ashar secara berjamaah yang dilakukan setiap hari di masjid terdekat. Oleh karena itu disini peran pendidikan agama

Islam sangatlah penting dalam memperbaiki akhlak-akhlak siswa terutama pada bidang keagamaan dan melalui aktivitas-aktivitas keagamaan tersebut itu merupakan metode dari guru untuk memperbaiki akhlak para siswa yang ada di SMA Negeri 1 Merigi terutama pada kelas XI IPA 1. Berdasarkan fenomena di lingkungan SMA Negeri 1 Merigi berkenaan dengan Aktivitas Keagamaan dan Kaitannya dengan *Fullday School*, disini penulis melakukan penelitian tentang **Aktivitas Keagamaan Pada *Fullday School* Di SMA 1 Merigi.**

#### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat melihat secara teoritik maaupun realita dilapangan berkenaan dengan mengingatnya biaya, waktu, dan dana yang dibutuhkan selama penelitian ini berlangsung, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian ini pada **Aktivitas Keagamaan Pada *Fullday School* di SMA Negeri 1 Merigi.**

#### **C. Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Dapat mengetahui aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi.
2. Dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis  

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat untuk menambah pengetahuan tentang aktivitas keagamaan pada *fullday school* di SMA 1 Merigi.
2. Secara praktis
  - a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang aktivitas keagamaan pada *fullday school*.
  - b. Sebagai bahan masukan kepada dunia pendidikan terlebih lagi sekolah-sekolah mengenai aktivitas keagamaan.
  - c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup) nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

Sebelum penulis menerangkan yang lebih dalam di skripsi ini, penulis menguraikan terlebih dahulu apa itu pengertian dari aktivitas keagamaan *fullday school* beserta garis-garis besar tentang penelitian ini penulis mengangkat judul penelitian ini yaitu Aktivitas Keagamaan Pada *Fullday School* Di SMA Negeri 1 Merigi. Maka penulis membagikan beberapa pengertian dari teori yang telah dikemukakan sebelumnya oleh para ilmunan.

##### 1. Pengertian Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Aktivitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.<sup>7</sup> Secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya.

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.<sup>8</sup> Sehingga dapat dikatakan, keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan agama. Jadi

---

<sup>7</sup> Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 26

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 20

aktivitas keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama.

Keagamaan menurut Hamka, “diartikan sebagai hasil kepercayaan dalam hati nurani, yaitu ibadah yang tertib lantaran sudah ada i’tikad lebih dahulu, menurut dan penuh karena iman.”<sup>9</sup>

Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan, adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Agama sendiri secara definitif, menurut Harun Nasution adalah :

- 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi
- 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia
- 3) Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia
- 4) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu
- 5) Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib
- 6) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib
- 7) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia
- 8) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi Ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 234

<sup>10</sup> Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1993), h. 56

<sup>11</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 12

Sedangkan Agama Islam adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, masyarakat dan alam semesta.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas, yang dimaksud aktivitas keagamaan adalah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya. Misalnya : pengajian, *tahlilan*, *istighosah*, *diba'iyah*, TPQ dan aktivitas lainnya yang mampu memberi pengetahuan lebih guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dengan kata lain, aktivitas keagamaan merupakan wujud pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. Di sinilah seorang beragama dapat mengimplementasikan serta menyebarkan ajaran agama yang tentunya dapat membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat.<sup>13</sup>

Tujuan aktivitas keagamaan secara umum tidak terlepas dari tujuan pendidikan agama islam. Setiap pelaksanaan aktivitas keagamaan sudah tentu ada satu tujuan yang ingin diraih. Karena aktivitas

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 14

<sup>13</sup> Khoiroh Himatul, *Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Etos Kerja Warga Pondok Sosial Eks Kusta Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya*, Diss, (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011)

keagamaan adalah kegiatan, kegairahan, usaha dan pekerjaan yang dilakukan agar peserta didik dapat memahami, mendalami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam. Dengan didikan yang benar akan memunculkan kehidupan sosial yang bermoral dan berakhlak mulia. Dalam prosesnya aktivitas keagamaan sangat mementingkan pendidikan.

## 2. Fungsi Aktivitas Keagamaan

“Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak atau pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang konkret.”<sup>14</sup> Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti agama bagi seorang anak akan mengantarnya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan kegiatannya dalam aktivitas keagamaan. Aktivitas keagamaan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi anak dalam ajaran islam. Menurut Zaskia Darajat fungsi agama itu adalah :

- a. Memberikan bimbingan dalam hidup
- b. Menolong dalam menghadapi kesukaran
- c. Menentramkan batin<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ibnu Katsir, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir 6*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2006), h. 156

<sup>15</sup> Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 21

Sebagai suatu mata pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dari mata pelajaran lain. Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Dalam sekolah berfungsi untuk mengembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat dikembangkan secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan untuk orang lain.
- c. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- d. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- e. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- g. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>16</sup>

Dalam hal ini jelas bahwa fungsi agama itu memberikan tuntunan kepada setiap manusia agar memiliki tujuan yang baik dalam hidup. Karena agama memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada

---

<sup>16</sup> Wiyani Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 92-93

penganutnya untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Agama juga menolong penganutnya dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapi dan agama juga berfungsi sebagai alat untuk menenangkan diri dari masalah-masalah yang dihadapi dan memberikan ketentraman batin bagi penganutnya.

Oleh sebab itu siswa harus diberikan bimbingan, latihan serta pengajaran dalam pengalaman keagamaan serta diberikan pula kesempatan yang seluas-luasnya kepada mereka untuk mengembangkannya. Pendidikan pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik, anak didik harus mempunyai sifat takwa, takwa dalam arti taat secara sadar dan sukarela mematuhi perintah Allah SWT serta mampu dengan maksimal mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT atas dasar rasa hormat dan cinta, mengharap kasih dan ridho-Nya.

### **3. Tujuan Aktivitas Keagamaan**

Pendidikan Islam adalah universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Allah

yang berfungsi menghambakan diri kepada-Nya. Menurut Zuhairini bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membina anak didik agar menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Ibnu Khaldun sebagaimana dikutip oleh Ramayulis bahwa tujuan pendidikan agama Islam memiliki dua tujuan, yaitu :

- a. Tujuan keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akhirat sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang telah diwajibkan kepadanya
- b. Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup<sup>18</sup>

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang melatih kepekaan siswa sehingga sikap hidup mereka, tindakan, keputusan dan pendekatan dalam berbagai macam ilmu pengetahuan, mereka diatur dengan keagamaan dan nilai-nilai etika yang Islami.

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan Islam yang terdapat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang pendidikan agama Islam, yaitu :

- a. Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT

---

<sup>17</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Sunan Ampel, 1998), h. 45

<sup>18</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 25

- b. Mengembangkan kemampuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalahan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam, rendah hati, toleran, keseimbangan, keteladanan, pola hidup sehat dan cinta tanah air.<sup>19</sup>

Tujuan dilaksanakan aktivitas keagamaan secara umum adalah menghendaki siswa menjadi insan kamil agar setiap siswanya memiliki sikap akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Secara khusus aktivitas keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa tentang agama dan dapat mengamalkan materi yang sudah diajarkan di dalam kelas, serta sebagai upaya pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin dan kerja sama siswa agar menjadi lebih baik.<sup>20</sup>

#### **4. Bentuk-Bentuk Aktivitas Keagamaan**

Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan tidak akan lepas dari adanya partisipasi atau peran serta. Partisipasi adalah ikut sertanya satu kesatuan untuk mengambil bagian dalam aktivitas yang dilaksanakannya oleh susunan kesatuan yang lebih besar.

Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan inilah akan menimbulkan praktek dalam melakukannya. Menurut Dr. Nico Syukur Dister, Ofm., praktek keagamaan adalah pelaksanaan secara nyata apa

---

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, *Pendidikan Agama Islam*, Pasal 2

<sup>20</sup> Puspitasari Ika, "*Pembinaan Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan*", Disertasi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), h. 56

yang terdapat dalam sistem kepercayaan kepada Tuhan karena motif tertentu.<sup>21</sup>

Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga yang berkomitmen untuk mengembangkan budaya agama di sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah dilaksanakan dalam bentuk :

- 1) Membaca Al-Quran
- 2) Shalat Dzuhur Berjamaah
- 3) Membiasakan beinfaq dihari jum'at
- 4) Pelaksanaan perayaan hari besar Islam
- 5) Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- 6) Mengadakan pesantren kilat di bulan ramadhan
- 7) Membiasakan 3 S (senyum, salam, sapa)<sup>22</sup>
- 8) Pakaian muslim-muslimah pada bulan ramadhan
- 9) Musabaqoh Tilawatil Qur'an
- 10) Ceramah pengajian setiap hari jum'at
- 11) Penyelenggaraan shalat jum'at<sup>23</sup>

Dari uraian tersebut diatas jelaslah bahwa aktivitas ekstra keagamaan yang dilaksanakan di sekolah adalah kegiatan ekstra yang bersifat kelanjutan dan sesaat seperti yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Merigi : berjabat tangan disaat masuk dan pulang sekolah, doa pembuka dan penutup KBM, infaq, shalat dhuha, istigotsah, shalat jum'at, kegiatan ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam dan lain-lain.

---

<sup>21</sup> Nico Syukur Dister, Ofim., *Pengalaman dan Motivasi Beragama : Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), h. 71

<sup>22</sup> Ermis Suryana dan Maryamah, "Pembinaan Keberagaman Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama", (Jurnal Ta'dib, Vol. XVIII, No. 02, Edisi November 2013), h. 179

<sup>23</sup> Kemendiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:2010), h. 13

Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan sangat bergantung pada latar belakang dan kepribadiannya. Hal ini membuat adanya perbedaan tekanan penghayatan dari satu orang ke orang lain, dan membuat agama menjadi bagian yang amat mendalam dari kepribadian atau *privacy* seseorang. Oleh karena itu, agama senantiasa bersangkutan dengan kepekaan emosional. Namun makna yang lebih global dan makro adalah implementasi atas nilai-nilai ajaran dari masing-masing agama sebagai makhluk Tuhan yang individual dan sosial.

## 5. Pengertian *Fullday School*

Dalam peraturan perundang-undangan pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang sekolah 5 hari (*fullday school*) dalam pasal 2 yang telah ditetapkan oleh Mendikbud Muhadjir Effendy dimana hari sekolah dilaksanakan selama 8 jam dalam satu hari dan 40 jam dalam 5 hari.<sup>24</sup>

Adapun secara etimologi, kata *full day school* sendiri berasal dari Bahasa Inggris. Yang terdiri dari kata *full* berarti penuh<sup>25</sup>, dan *day* artinya hari<sup>26</sup>. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. Sedangkan *school* artinya sekolah<sup>27</sup>. Jadi, arti dari *full day school* jika dilihat dari segi etimologinya berarti sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh. Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas,

---

<sup>24</sup> Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 Pasal 2

<sup>25</sup> John M.Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 259

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 165

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 504

*fullday school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *fullday school* adalah suatu sistem pendidikan yang mengandung pembelajaran maupun kegiatan belajar mengajar sehari penuh, dengan penambahan-penambahan jam belajar, pengembangan kreatifitas siswa maupun hal lainnya sesuai dengan kebijakan sekolah dan jenjang pendidikan, sehingga kegiatan pendidikan, pembelajaran dan sosialisasi siswa banyak dihabiskan di sekolah.

*Fullday school* menurut Syukur Basuki adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran suasana yang informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas serta inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).<sup>28</sup>

Beberapa nilai plus sekolah berbasis formal dan informal, yaitu :

- a. Pertama, anak mendapat pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan

---

<sup>28</sup> Basuki Syukur, *Fullday School harus Proporsional Sesuai dengan jenis waktu dan jenjang sekolah dalam Baharudin, Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2009), h. 222

- b. Kedua, anak memperoleh pendidikan keIslaman secara layak dan proporsional
- c. Ketiga, anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi yang membutuhkan nilai saring
- d. Keempat, potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler
- e. Kelima, perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pantuan program bimbingan dan konseling.<sup>29</sup>

Pelajaran yang dianggap sulit dalam sistem *fullday school* diletakkan pada awal masuk sekolah dan pelajaran yang lebih mudah diletakkan pada sore hari, karena pada pagi hari siswa masih segar dan bersemangat, dengan demikian pelajaran yang dianggap sulit siswa akan tetap mudah dicerna karena otak masih dalam keadaan segar, namun jika mata pelajaran yang sulit tersebut diletakkan pada sore hari siswa akan menjadi beban dan tidak bersemangat lagi karena sudah beraktifitas seharian, hal tersebut akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis siswa, karena itulah dalam sekolah yang menggunakan sistem *fullday school* menerapkan jam istirahat dua kali dalam sehari.

Adanya penerapan sistem *fullday school* ini lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal. Pada sistem ini banyak pola dan metode dalam proses belajar dan mengajarnya, sistem

---

<sup>29</sup> Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2009), cet. Ke-3, h. 225

pembelajarannya tidak *top down* atau monologis karena dengan metode seperti ini, maka yang terjadi guru mengajar murid dan murid diajar, guru mengetahui segalanya dan murid tidak mengetahui segalanya, guru membaca dan murid mnedengarkan, atau konsep seperti itu menurut Paulo Freire adalah *Banking Concept Education*, guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek belaka.

## **6. Dasar-Dasar Pendidikan *Fullday School***

Yang dimaksud dengan dasar adalah landasan tempat berpijak/sandaran dari pada dilakukannya suatu perbuatan, dengan demikian yang dijadikan landasan/ sandaran itu harus mempunyai kekuatan hukum sehingga suatu tindakan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.<sup>30</sup> *Fullday school* sebagai suatu upaya intensifikasi faktor pendidikan dalam suatu proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan tertentu merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang di ambil oleh suatu institusi/lembaga tertentu. Untuk menjamin keberlangsungan suatu usaha/ kegiatan diperlukan dasar atau landasan hukum yang kuat, sehigga yang dimaksud dengan dasar program pendidikan *fullday school* disini adalah landasan dari dikembangkannya sebuah pendidikan *fullday school*.

---

<sup>30</sup> Abu ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2007), Cet. Ke-2, h. 190

## 7. Karakteristik *Fullday School*

Sesuai dengan semangat otonomi daerah pendidikan diberikan kemenangan untuk mengatur dirinya sendiri dengan semangat yang ada di daerah dengan kebijakan semacam ini diberikan kesempatan luas mengembangkan inisiatif dengan pengelolaan lembaga pendidikan di daerah sesuai dengan budayanya. Pemerintah pusat cukup memberikan kurikulum standar nasional, sedangkan pengembangan diserahkan kepada daerah, terutama dalam menentukan muatan lokal.

Otonomi pendidikan disambut baik oleh lembaga pendidikan swasta dengan membenahi keadaan yang telah ada dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di samping itu juga adanya kebutuhan masyarakat yang disibukkan dengan tugas-pekerjaan keseharian dan menginginkan pendidikan yang berkualitas. Keadaan semacam ini direspon dengan menyelenggarakan model pendidikan *fullday school*, dalam arti kegiatan kegiatan belajar mengajar diperpanjang sampai sore hari. Maka sebagai konsekuensi perlu adanya pengelolaan yang baik, khususnya dalam pembelajarn yang berhubungan dengan waktu belajar yang efektif, pengajaran terstruktur, dan kesempatan untuk belajar.

Manajemen *fullday school*, menekankan pada perpanjangan waktu belajar siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan. Sekolah sebagai organisasi diharapkan tanggap dan terbuka terhadap kebutuhan lingkungan masyarakat sekitar. Sebagaimana dijelaskan oleh hanson (1996) "*an organizazion as a school is creature of its*

*environment because it is supported by and in turn supports social, political, and cultural offering and dement of society.*"<sup>31</sup>

Karakteristik yang paling mendasar dalam model pembelajaran *fullday school* adalah proses *intregrated curriculum* dan *intregrated activity* yang merupakan bentuk pembelajran yang diharapkan dalam membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan islami.

Sekolah yang menerapkan pendidikan *fullday school*, dalam melaksanakan pembelajarannya bervariasi, baik dari tinjauan waktu yang terjadwal maupun kurikulum lembaga atau lokal yang digunakan, pada prinsipnya tetap mengacu pada penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia sebagai bekal kehidupan mendatang disamping tetap pada tujuan lembaga pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian sekolah menengah pertama *fullday school*, di syarkan memenuhi kriteria sekolah efektif dan mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan tujuan lembaga berupa lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

---

<sup>31</sup> Dikutip dari skripsi SEHUDIN *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Fullday School Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Al-hikmah Surabaya* 2005 no 125 PAI, h. 11-12

## 8. Tujuan Pendidikan *Fullday School*

Program pendidikan *fullday school* merupakan program pendidikan ditingkat lembaga, setiap lembaga memiliki tujuan pendidikan tersendiri yang disebut dengan tujuan institusional, jadi yang dimaksud dengan tujuan program pendidikan *fullday school* disini adalah hasil akhir yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tertentu atas usaha intensifikasi faktor pendidikan dalam proses pembelajaran disekolah.

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pemberitaan di media massa yang tidak jarang memuat berbagai penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum-minuman keras, konsumsi obat-obat terlarang dan lain sebagainya. Hal ini karena tidak adanya kontrol dari guru terutama dari orang tua, dan hal ini disebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang itu digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.<sup>32</sup>

Ada tiga alasan yang melandasi lahirnya sistem pembelajaran *fullday school*.

*Pertama* adalah mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usia sekolah. Banyak masalah serius pada anak karena terpengaruh dari lingkungan di luar sekolah dan dirumah. Kebanyakan lingkungan dari luar tersebut membawa pengaruh yang negatif bagi anak. Oleh karena itu, maka perlu diimplementasikan *fullday school* guna untuk meminimalkan pengaruh negatif pada anak, termasuk televisi dan media elektronik lainnya.

*Kedua*, dengan diimplikasikan sistem pembelajaran *fullday school*, maka rentang waktu belajar di sekolah relatif lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Dengan sistem pembelajaran *fullday school* ini, maka anak tidak hanya diajarkan dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka juga di didik dengan ilmu agama

---

<sup>32</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 168-170

sehingga ada keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal hidupnya kelak.

*Ketiga*, dengan diterapkannya sistem pembelajaran *fullday school*, maka sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja. Karena dengan sistem pembelajaran *fullday school* ini maka anak harus belajar dari pagi hingga sore hari sehingga orang tua tidak lagi direpotkan dengan urusan mengasuh anak, mengawasi, dan lain sebagainya. Orang tua tidak akan merasa khawatir kepada anaknya terkena pengaruh negatif, karena anaknya akan seharian berada di sekolah yang artinya sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar.<sup>33</sup>

Untuk memaksimalkan waktu luang anak agar lebih berguna, maka diterapkanlah sistem pembelajaran *fullday school* dengan tujuan :

- a. Membentuk akhlak dan aqidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif
- b. Mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai *khalifah fil ard* dan hamba Allah SWT
- c. Memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.<sup>34</sup>

Kurikulum program *fullday school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan anak. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajarannya adalah dengan mengembangkan kreatifitas yang mencakup integritas dan kondisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan utama pendidikan dalam peningkatan mutu adalah melahirkan manusia yang mampu melakukan hal-hal baru, tidak sekedar mengulang apa yang dilakukan generasi sebelumnya sehingga bisa menjadi manusia kreatif, penemu dan penjelajah. Selain membentuk

---

<sup>33</sup> Tritonegoro Sutratinah, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 23

<sup>34</sup> *Op.Cit*, Basuki Syukur, h. 224

jiwa yang mampu bersikap kritis. Juga untuk membuktikan dan tidak menerima begitu saja apa yang telah diajarkan.

## 9. Penerapan Konsep Pembelajaran *Fullday School*

*Fullday school* menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated Activity*” dan “*Integrated-Curriculum*”. Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *fullday school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pada *fullday school* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar.

Penerapan *fullday school* adalah salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran. Konsep pengembangan dan inovasi ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan karena mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini dipertanyakan. Maka berbagai cara dan metode dikembangkan. Penerapan *fullday school* ini juga untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi tiga ranah, yaitu :

### a. Prestasi yang bersifat kognitif

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Konkretnya, siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

### b. Prestasi yang bersifat afektif

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya.<sup>35</sup>

Dalam sistem ini, diterapkan format *game* (permainan), dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, penuh dengan permainan-permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar. Walaupun berlangsung selama sehari penuh, hal ini sesuai dengan teori Bloom dan Yacom, yang menyatakan bahwa metode *game* (permainan) dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan kegembiraan dalam mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan intruksional. Hal yang sama juga disampaikan oleh Meier, bahwa permainan belajar jika dimanfaatkan dengan bijaksana dapat menyingkirkan keseriusan yang menghambat dan menghilangkan stress dalam lingkungan belajar. Semua teknik permainan bukanlah tujuan, melainkan sekedar rencana untuk mencapai tujuan, yaitu untuk meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), h. 154-156

Oleh karena itu, peningkatan permainan dalam pembelajaran perlu diperhatikan dengan cermat. Terkait dengan penciptaan lingkungan yang menyenangkan, sistem *fullday school* mewajibkan aktifitas akademiknya berada di sekolah dan mengikuti semua kegiatan akademik mulai dari pagi sampai sore hari. Kegiatan seperti mengerjakan tugas sekolah, dalam sistem *fullday school* dilakukan di sekolah dengan bimbingan guru yang bertugas. Dengan demikian, siswa akan mendapat banyak keuntungan secara akademis dibandingkan dengan anak-anak *halfday school* karena siswa yang biasa tidak mengikuti *fullday school* sepulang dari sekolah digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.

Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah sikapnya menjadi lebih baik. Adapun proses inti sistem pembelajaran *fullday school* antara lain:

- 1) Proses pembelajaran yang berlangsung aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan pada *fullday school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalisasikan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.

- 2) Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa dalam pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.

Dengan sistem ini diharapkan anak didik memiliki produktifitas yang tinggi sehingga mampu meminimalisir hal-hal negatif yang di mungkinkan dilakukan oleh anak sebagai dampak dari pergaulan dengan lingkungannya.

## **10. Keunggulan dan Kekurangan *Fullday School***

### **a. Keunggulan Penerapan *Fullday School***

*Fullday school* sebagai sebuah konsep yang inovatif yang lahir dari keprihatinan sistem persekolahan konvensional, mempunyai sisi-sisi keunggulan diantara lain sebagai berikut :

- 1) Memungkinkan terwujudnya pendidikan yang utuh
- 2) Lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi proses edukasi
- 3) Orang tua tidak akan takut anaknya akan terkena pengaruh negatif karena untuk masuk ke sekolah tersebut biasanya dilakukan tes untuk menyaring anak-anak dengan kriteria khusus (IQ yang memadai, kepribadian yang baik dan motivasi belajar yang tinggi)
- 4) Sistem *fullday school* memiliki kuantitas waktu yang lebih panjang dari sekolah biasa (*halfday school*)
- 5) Anak akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler
- 6) Guru dituntut lebih aktif dalam mengolah suasana belajar agar siswa tidak cepat bosan

### **b. Kelemahan Penerapan *Fullday School***

- 1) Menimbulkan rasa bosan pada siswa

- 2) Lebih cepat stress
- 3) Mengurangi bersosialisasi terhadap tetangga dan keluarga
- 4) Kurangnya waktu bermain
- 5) Siswa memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola
- 6) Anak akan banyak kehilangan waktu dirumah dan belajar tentang hidup bersama keluarganya.<sup>36</sup>

Dengan diterapkannya sistem *fullday school* diharapkan peserta didik dapat memperoleh :

- a. Pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Pendidikan keIslaman (Al-Qur'an, Hukum Islam, Aqidah dan wawasan lain) secara layak dan proposional
- c. Pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi
- d. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler
- e. Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis
- f. Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah
- g. Anak mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa keseharian, sholat dan membaca Al-Qur'an).<sup>37</sup>

## 11. Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat *Fullday School*

### a. Faktor Penunjang *Fullday School*

Setiap sistem pembelajaran tentu memiliki kelebihan (faktor penunjang) dan kekurangan (faktor penghambat) dalam penerapannya, tak terkecuali sistem *fullday school*. Adapun faktor penunjang dari pelaksanaan sistem ini adalah setiap sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai, tentunya pada tingkat kelembagaan. Untuk

---

<sup>36</sup> Hasan Nor, *Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*, (Jurnal Pendidikan, Tadris Vol. 1 No. 1, 2006), h. 114-117

<sup>37</sup> Agus Eko Sujianto, *Penerapan Fullday School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, (Jurnal, Pendidikan, Ta'aliim, Vol. 28 No. 2, Nopember 2005, Tulungagung, h. 204

menuju ke arah tersebut, diperlukan berbagai bentuk dan di jenisnya. Salah satunya adalah sistem yang akan digunakan di dalam sebuah lembaga tersebut. Apabila kita sudah memilih sistem dengan baik, maka semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah.<sup>38</sup>

Diantara faktor-faktor pendukung itu diantaranya adalah kurikulum. Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Faktor pendukung berikutnya adalah manajemen pendidikan. Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik.

Faktor pendukung yang ketiga adalah sarana dan prasarana. Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari tetapi mempengaruhi kondisi belajar. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sekolah yang menerapkan *fullday school*, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.<sup>39</sup>

Faktor pendukung yang terakhir dan yang paling dalam pendidikan dalam SDM. Dalam penerapan *fullday school*, guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa bosan karena *fullday school* adalah sekolah yang menuntut siswanya seharian penuh berada di sekolah.

Faktor lain yang signifikan untuk diperhatikan adalah masalah pendanaan. Dana memainkan peran dalam pendidikan. Keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah karena dana secara tidak langsung mempengaruhi kualitas sekolah terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lain.<sup>40</sup>

#### b. Faktor Penghambat *Fullday School*

Faktor penghambat merupakan hal yang niscaya dalam proses pendidikan, tidak terkecuali pada penerapan *fullday school*. Faktor yang menghambat penerapan sistem *fullday school*, diantaranya :

*Pertama*, keterbatasan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang vital untuk

---

<sup>38</sup> *Op.Cit.*, Baharuddin, h. 227

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 228

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 231

menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik untuk dapat mewujudkan keberhasilan pendidikan. Banyak hambatan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutunya karena keterbatasan sarana dan prasarananya. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah.

*Kedua*, guru yang tidak profesional. Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh profesionalitas guru. Akan tetapi pada kenyataannya guru menghadapi dua hal yang dapat menurunkan profesionalitas guru. Pertama, berkaitan dengan faktor dari dalam diri guru, meliputi pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi dan kerukunan kerja. Kedua, berkaitan dengan faktor dari luar yaitu berkaitan dengan pekerjaan, meliputi manajemen dan cara kerja yang baik, penghematan biaya dan ketepatan waktu. Kedua faktor tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan sekolah.<sup>41</sup>

## 12. Pelaksanaan *Fullday School*

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwasannya dalam pelaksanaannya *fullday school* terjadi proses *intregated currriculum* dan *intregated activity*, karena aktifitas anak di sekolah tidak terbatas di kelas tetapi juga ada aktivitas lain kelas dan itu merupakan sisi kehidupan anak sehari-hari, misalnya makan bersama, sholat berjama'ah, belajar kelompok, dan lain-lain.

Pada usia Sekolah Menengah Pertama, aktivitas tersebut perlu mendapat bimbingan yang intensif untuk diarahkan kepada hal-hal yang positif (islami). Dalam pendidikan *fullday school* ini diharapkan anak mendapat pengawasan dan bimbingan dari guru sepanjang hari, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang baik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 232

Kondisi demikian, menuntut adanya kebijakan (*policy*) penerimaan siswa dan kebijakan penerimaan guru kependidikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar semua benar-benar siap menerima dan menjalankan program-program yang ada dalam sistem pendidikan *fullday school*.

Dalam aspek tertentu, pendidikan *fullday school* ini telah meliputi aspek utama kurikulum pendidikan menengah pertama (*secondary school*). Secara analisis, tujuan kurikulum dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- a. Seni berkomunikasi: berbicara, penggunaan bahasa, membaca, menulis, dan berdiskusi.
- b. Keterampilan: berhitung dan berfikir kuantitatif, berhitung, menyusun buah, pikiran, dan memecahkan masalah.
- c. Kehidupan sosial: kehidupan bermasyarakat (bersosialisasi dengan orang lain), hubungan, kemanusiaan, pembinaan nilai, pembinaan karakter, peka terhadap masalah sekitar, kewarganegaraan sejarah, dan ilmu bumi.
- d. *Science*: mengerti gejala dan hukum alam, menggunakan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan mengetahui alam sekitar.
- e. Kesehatan: pengetahuan tentang tubuh, gizi, dan kebiasaan-kebiasaan menyetatkan.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zainurni Zein, fakultas ilmu sosial, Universitas Negeri Padang yang berjudul “Aktivitas keagamaan mahasiswa Universitas Negeri Padang” yang menjelaskan aktivitas keagamaan yang dilakukan didalam ruang lingkup kampus terdiri dua yakni intra kurikuler dan ekstra kulikuler. Dalam operasionalnya

disatukan dan dibawah koordinasi kelompok mata kuliah umum (MKU), yang bertujuan untuk membantu terbinanya sarjana beragama, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas dan kuat serta kerja sama antara umat beragama dalam rangka mengembangkan Iptek serta seni untuk kepentingan nasional.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.<sup>42</sup> Atau diistilahkan dengan pendekatan ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>43</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan mengenai Aktivitas Keagamaan Pada *Fullday School* di SMA 1 Merigi.<sup>44</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk memutarakan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang kemudian disajikan, dianalisis dan diinterpretasikan.

---

<sup>42</sup> Lexi J, Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 2

<sup>43</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 60

<sup>44</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), h. 5-6

Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang ada didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang dalam dari proses tersebut. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai suatu atau hal yang ingin diteliti. Adapun tempat dalam penelitian ini di SMA Negeri 1 Merigi.

### **2. Waktu Penelitian**

Dengan keterbatasan waktu, maka penelitian akan dimulai pada tanggal 03 Agustus sd 03 November 2018, untuk mendapatkan informasi dan sumber-sumber penelitian yang akurat di SMA Negeri 1 Merigi.

### C. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru, contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya.<sup>45</sup>

Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh penelitian adalah hasil wawancara dengan Guru PAI dan 5 orang siswa XI IPA 1 SMA Negeri 1 Merigi.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data tambahan atau sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Dalam

---

<sup>45</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.

penelitian ini data sekunder diperoleh oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Merigi.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>46</sup> Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang objek penelitian, keadaan siswa dan guru, kondisi sarana dan prasarana sebagai penunjang dan media-media untuk membantu dalam aktivitas keagamaan pada *fullday school* serta keadaan lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Merigi.

#### **D. Data Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi atas permasalahan yang diteliti oleh penulis, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. Subjek penelitian ditentukan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009, cet. Ke 8), h. 137

berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang teliti.

Adapun subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya dalam aktivitas keagamaan pada *fullday school* yang berada di SMA 1 Merigi :

- a. Kepala Sekolah SMAN 1 Merigi sebagai pengelola dan penentu kebijakan
- b. Guru SMAN 1 Merigi yang berjumlah 1 orang
- c. Siswa kelas XI IPA 1

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam hal ini penulis akan melakukan observasi dengan siswa dan kepala sekolah serta guru agama di SMAN 1 Merigi. Prosedur Pengumpulan Data Untuk mengetahui data-data lapangan maka dipergunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu menggunakan observasi, interview (wawancara), dan studi dokumentasi, lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek. Pengamatan yang penulis gunakan ini adalah pengamatan adalah secara tersembunyi (*covert*) dan pengamatan

secara terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu yang alamiah dan data yang diperoleh valid serta realible. Pengamatan tersebut penulis lakukan pada latar alamiah/paradigma alamiah (*Natural Inquiry*) dengan melalui berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi dan kondisi, dimana, kapan, dan kepada siapa pengamatan ini ditujukan. Pengamatan yang dilakukan di kelas, bersama guru agama, siswa dan peneliti.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Aktivitas Keagamaan Pada *Fullday School* di SMA Negeri 1 Merigi. Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di SMA Negeri 1 Merigi dengan cara melihat, mendengar, dan penginderaan yang lainnya. Observasi secara langsung mempunyai maksud dan tujuan untuk memperoleh data secara langsung dalam mengamati dan melihat kegiatan di lapangan yang sedang atau tengah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi antara lain aktivitas keseharian yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Merigi. Secara khusus yang diamati ialah Aktivitas Keagamaan Pada *Fullday School* pada siswa kelas XI IPA 1.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, h. 147

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan diinginkan.<sup>48</sup> Dalam wawancara ini, peneliti langsung melakukan wawancara kepada narasumber guna memperoleh informasi yang diinginkan mengenai aktivitas keagamaan pada *fullday* school terhadap siswa.

Sementara teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Dengan teknik ini wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>49</sup> Dalam hal ini wawancara mendalam dengan para Guru dan berbincang-bincang ringan dengan siswa kelas XI IPA 1 terkait dengan aktivitas keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Merigi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>50</sup> Pengumpulan data melalui dokumentasi ini merupakan

---

<sup>48</sup> S. Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.

<sup>49</sup> M. Burhan Bugis, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2007), h. 108

<sup>50</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 76

pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, surat-surat, dokumen-dokumen dan lainnya atau peneliti memperoleh data melalui penggunaan sumber-sumber tertulis yang sebagian utamanya adalah dokumen sekolah. Adapun data yang ingin diperoleh melalui dokumentasi adalah bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Merigi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan, dan elaborasi sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian.

Berdasarkan jenis penelitian yang bersifat kualitatif, maka analisis data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi.<sup>51</sup>

Proses-proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan dalam tiga langkah berikut :

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h.

<sup>52</sup> *Ibid*

Pada proses reduksi data ini peneliti akan menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan cara memfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak penting disingkirkan.<sup>53</sup> Berdasarkan pertimbangan tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian meliputi berbagai jenis matrik, jaringan dan bagian semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah untuk diraih. Dengan demikian dapat dilihat apa yang terjadi dan dapat menentukan apakah akan ditarik kesimpulan atau terus melakukan analisis data tersebut.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan interpretasi, dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubungkan antara data satu dengan data lain.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 338

Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul.<sup>54</sup>

### **G. Uji Kredibilitas Penelitian**

Kredibilitas dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. “Dimana triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagian pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

Adapun Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. “Triangulasi sumber dan teknik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan teknik seperti observasi, dokumentasi, wawancara dan kemudian di cocokkan dengan berbagai sumber”.

#### **1. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik dalam penelitian di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Untuk mengecek kebenaran data tersebut peneliti akan membandingkan

---

<sup>54</sup> Mathew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16

data dari berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang di anggap benar.

## 2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber . dalam penelitian ini yang menjadi sumber nya yaitu orang tua, siswa dan masyarakat. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas data maka peneliti memfokuskan tentang bagaimana karakter religius dan kegiatan pembentukan karakter religius.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembanding dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi teknik dan sumber dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan observasi.
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan dengan orang yang seperttinya terbiasa,

orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada serta orang pemerintah.

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Abdul Hadidan Hartono, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 173

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif**

##### **1. Sejarah Singkat SMAN 1 Merigi**

SMA Negeri 1 Merigi didirikan pada tahun 2008 di kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, sampai saat ini SMA Negeri 1 Merigi belum pernah berubah nama. SMA Negeri 1 Merigi yang berdiri di pinggiran kota Kepahiang yang terletak di jalan Lintas Curup Kepahiang Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang dengan luas area 15437 M<sup>2</sup> dan luas bangunan 1272 M<sup>2</sup> sehingga sangat memungkinkan berbagai prasarana yang dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik dan cukup dikenal oleh masyarakat daerah dan nasional. Selama berdiri SMA Negeri 1 Merigi mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak sebagai berikut : (1). Dra. Maryani Yensih, M.Pd (2). Hartono, M.Pd. (3). Hj. Amina Tuzzuhro, S.Pd., MM.<sup>56</sup>

##### **2. Visi Dan Misi Sekolah / Alur Mekanisme Kerja Dalam Bentuk Bagan**

###### **a. Visi**

Menuju Sekolah berkualitas, mandiri, dan menghasilkan lulusan yang Beriman, berilmu, terampil dan berbudaya 2020

---

<sup>56</sup> Dokumentasi SMA Negeri 1 Merigi Tahun 2018

**b. Misi**

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif, sehingga semua siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, bekerja keras, gemar membaca dan suka meneliti.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat wirausaha sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah dan unsur terkait dengan kepentingan sekolah.
- 6) Mengembangkan sarana prasarana TIK untuk pembelajaran administrasi sekolah, komunikasi internal dan eksternal.
- 7) Mengembangkan administrasi yang tertib dengan menerapkan sistem informasi dalam pengolahan data sekolah.<sup>57</sup>

**3. Tujuan Sekolah/ deskripsi tujuan kegiatan****a. Tujuan Tingkat Satuan Pendidikan**

Tujuan Pendidikan Menengah adalah mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

---

<sup>57</sup> Dokumentasi SMA Negeri 1 Merigi Tahun 2018

b. Tujuan SMAN 1 Merigi

- 1) Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mampu mengamalkan setiap keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menjadikan peserta didik yang berpengetahuan luas yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta mampu meraih prestasi akademik optimal sesuai kemampuan, minat dan bakatnya.
- 3) Menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti luhur, mampu menghormati orang tua, guru dan sesama peserta didik serta lingkungannya.
- 4) Menjadikan peserta didik yang memiliki wawasan luas dalam segala bidang, melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi serta bahasa asing yang dikuasainya.
- 5) Menjadikan peserta didik yang memiliki keterampilan di bidang ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>58</sup>

**4. Letak Geografis Sekolah**

- a. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Dokumentasi SMA Negeri 1 Merigi Tahun 2018

## 5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai

### a. Data Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama Guru dan TU	NIP	Spesialisasi
1	Amina Tuzzuhro, S.Pd., MM	19650703 199104 2 001	Bahasa Indonesia
2	Jauharis Soltoni, S.Pd,M.TPd	19670127 199102 1 001	Biologi
3	Widya Intan Sari, M.Pd	19730526 200502 2 003	Ekonomi
4	Rahayu Ningsih, S.Pd	19810612 200502 2 004	Matematika
5	Nengsi Juita, M.Pd.Si	19780218 200502 2 006	Biologi
6	Elly Lilis Suryani, SH	19690525 200502 2 001	PKn
7	Supiatni, M.Pd	19700706 200103 2 002	Geografi
8	Lusiana Eka P. Sari,S.Pd	19860202 200804 2 001	Kimia/MM
9	Sutarman, M.Pd	19790813 200604 1 006	Bahasa Inggris
10	Leni Handayani, S.Pd	19790519 200604 2 013	Geografi
11	Inder Melki, S.Pd	19840429 200804 1 001	Bahasa Inggris
12	Peri Yusepa, M.Pd	19820221 200804 2 003	Fisika
13	Fitri Yunita, S.Pd.I.	19840730 200804 2 002	Bahasa Inggris
14	Su'ainah, M.Pd	19741209 200804 2 001	BP/ BK
15	Wamilda. SE	19760926 200904 2 001	Ekonom /Sjrh Ind
16	Hera Fuspita Ramu, M.Pd	19830115 200904 2 002	Sjrh Ind./B. Ing
17	Ariyati Husmaini, S.Pd	19820606 200904 2 001	Bahasa Indonesia
18	Verawati, M.Pd.Mat	19860207 200904 2 002	Matematika
19	Dina Fidelia, M.Pd	19850212 200904 2 001	Ekonom / S. Bdya
20	Mahdalena, S.Pd.I.	19830831 200904 2 002	PAI
21	Hilda Septi Viana, S.Pd	19830911 200904 2 003	B. Ing / Prakarya
22	Deta Ariani, S.Pd	19801231 200904 2 002	Sejarah
23	Riani Sugiyanti, S.Pd	19840608 200904 2 002	Bahasa Indonesia
24	David Riyan, S.Pd.I., M.Pd.I.	19751216 200904 1 001	PAI
25	Yuli Hantoro, S.Pd	19800722 200904 1 002	Kimia / Penjas
26	Heni Afrianti, M.Pd	19860407 200904 2 002	B. Ing/ S. Budaya
27	Yuli Erliyana, M.Pd.Si	19840714 200904 2 001	Fisika

28	Emi Lusiana Dewi, S.Pd	19870126 201001 2 021	Kimia, MM
29	Syafridawati. KH, S.Pd	19880202 201101 2 016	Penjasorkes
30	Putri Isnaini, S.Pd	19850304 201505 2 001	Biologi
31	Reinhard. P. Saragih, S.Pd	19890331 201505 1 001	Geografi
32	Elisniati, S.Pd	-	Sosiologi
33	Triani Eka Fitri, S.Pd.I.	-	BP/ BK
34	Novia Ayu Lestari, S.Pd	-	Seni Budaya
35	Hesti R. Wulandari ,S.Pd.I	-	PKn/Sej.ind /Sjrh
36	Nunik Kurniati S.Pd.	-	Bahasa Indonesia
37	Punawan Aprilka, S.Pd.	-	-
38	Masyita Aprillia, S.E.	19870417 201101 2 014	Ka. Ur. TU
39	Syahadi, S.Mn.	19800824 201505 1 001	Staf Kepegawaian
40	A. Ramlan Rinaldy, A.Md	19740714 201410 1 003	Staf Kesiswaan
41	Sapdin Aidi	19690817 200103 1 003	Staf Keuangan
42	Heni Mariani, S.Pd	-	Staf TU
43	Tuti Ariani	-	Staf TU
44	Anita Dewasi, S.Pd.I	-	Staf TU
45	Rosdiana	-	P. Rmh Tangga
46	Beni	-	Penjaga Sekolah

Sumber : TU SMA Negeri 1 Merigi

## b. Data Guru Menurut Pendidikan

### 1) Tenaga Pendidik

NO	Jenis PTK	Laki-Laki	Perempuan
1	PNS	7	24
2	GTT		4
JUMLAH			35

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 1 Merigi Tahun 2018

## 2) Tenaga Kependidikan

NO	Tenaga Kependidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total Personil
1.	PNS	3	1	4
2.	PTT	1	5	6
Total				10

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 1 Merigi Tahun 2018

## c. Keadaan Siswa

## 1) Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Merigi pada tahun pelajaran 2018 dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar jumlah siswa SMA Negeri 1 Merigi**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	X IPA 1	10	11	20	31	Putri Isnaini
2	X IPA 2	10	10	20	30	Ariyati Husmaini
3	X IPS 1	10	12	9	21	Wamilda
4	X IPS 2	10	9	14	23	Hera Fuspita Ramu
5	XI IPA 1	11	7	14	21	David Riyan
6	XI IPA 2	11	8	14	22	Verawati
7	XI IPA 3	11	10	13	23	Yuli Erliyana
8	XI IPS 1	11	12	11	23	Inder Melki
9	XI IPS 2	11	9	14	23	Fitri Yunita
10	XII IPA 1	12	7	17	24	Lusiana Eka Puspita Sari
11	XII IPA 2	12	7	18	25	Emi Lusiana Dewi
12	XII IPA 3	12	6	18	24	Peri Yusepa
13	XII IPS 1	12	8	14	22	Syafridawati Kh
14	XII IPS 2	12	7	17	24	Riani Sugiyanti
15	XII IPS 3	12	7	15	22	Rahayu Ningsih
Total			130	228	358	

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 1 Merigi Tahun 2018

NO	KELAS	AGAMA				JUMLAH
		ISLAM	KRISTEN	HINDU	BUDHA	
1	X	102	2	1	-	105
2	XI	111	1	-	-	112
3	XII	134	5	2	-	141

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 1 Merigi Tahun 2018

#### d. Sarana Prasarana Pendidikan

##### 1) Jumlah dan Kondisi Ruang

##### a) Data Ruang Kelas

Uraian	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yg digunakan Untuk ruang kelas (e)	Jumlah Ruang yg digunakan Utk R Kls (f)=(d+e)
	Ukuran 7 x 9 M2 (a)	Ukuran > 63 M (b)	Ukuran < 63 M2 (c)	Jml (a+b+c) (d)		
Ruang Kelas	18	-	-	18	-	18

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 1 Merigi Tahun 2018

##### b) Data Ruang Lain

No	Jenis Ruang	Jumlah Buah	Ukuran (m)
1	Perpustakaan	1	14 x 8
2	Labor IPA Fisika	1	14 x 8
3	Labor IPA Biologi	1	14 x 8
4	Lab. Bahasa	-	-
5	Lab. Komputer	-	-
6	Kesenian	-	-
7	Ketrampilan	-	-
8	Serbaguna	-	-

9	Pramuka	-	-
10.	OSIS	1	-
11.	DrumBand	1	-
12.	UKS	1	-
13.	KOP SIS	-	-

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 1 Merigi Tahun 2018

## B. Hasil Penelitian

Pendidikan agama Islam memberikan dasar pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam mempersiapkan siswa untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan agama dan menjalankan ajaran agama Islam.

Untuk mengetahui masing-masing aktivitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi serta pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Merigi untuk memberikan gambaran mengenai jenis-jenis aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Merigi.

Adapun aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Merigi sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Dokumentasi Aktivitas Keagamaan Pada *Fullday School* di SMA Negeri 1 Merigi

### Aktivitas Keagamaan Pada *Fullday School* di SMA Negeri 1 Merigi

No	Aktivitas Keagamaan	Waktu	Tempat
1.	Membaca Al-Qur'an sebelum mengawali proses belajar mengajar	Setiap pagi	Kelas
2.	Sholat dzuhur berjamaah	Setiap siang	Masjid terdekat
3.	Sholat ashar berjamaah	Setiap sore	Masjid terdekat
4.	Kegiatan keagamaan di bulan ramadhan dan hari besar Islam atau aktivitas rutin (rohis)	Setiap minggu ke dua dalam satu bulan	Lapangan sekolah

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana pelaksanaan aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi maka penulis menjabarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan beberapa peserta didik di SMA Negeri 1 Merigi sebagai berikut.

#### 1. Aktifitas Keagamaan Pada *Fullday School* di SMA Negeri 1 Merigi

Berdasarkan wawancara tentang aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Merigi, Amina Tuzzuhro beliau mengatakan bahwa:

“Berdasarkan pengamatan saya aktifitas keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Merigi ini dilaksanakan pada *fullday school* sudah berjalan dengan cukup baik dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik serta upaya meningkatkan pemahaman keagamaan pada peserta didik namun untuk penerapannya saja belum terealisasi dengan baik, dikarenakan kurangnya fasilitas, seperti musholla khusus.”<sup>61</sup>

Sejalan dengan apa yang telah di ungkapkan kepala sekolah terhadap aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi, guru pendidikan agama Islam David Riyan mengungkapkan bahwa:

---

<sup>61</sup> Amina Tuzzuhro, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 08 Oktober 2018

“Aktifitas keagamaan pada *fullday school* di sekolah ini sudah berjalan cukup baik, seperti membaca Al-Quran sebelum belajar, anjuran melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjamaah setiap senin sampai sabtu, kegiatan rohis yang dilaksanakan secara bergiliran yang dilakukan setiap minggu ke dua, pasantren kilat di bulan ramadhan,dll. Kegiatan ini sudah berjalan dan di upayakan dengan sedemikian rupa untuk meningkatkan dalam bentuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah, hanya saja dalam bentuk penerapan seperti sholat belum dapat di laksanakan dengan baik, dikarenakan kekurangan fasilitas, namun guru pendidikan agama Islam mengupayakan solusi, seperi sholat ke masjid terdekat, dan juga ruangan kosong sebagai pengganti musholla.”<sup>62</sup>

Selanjutnya pertanyaan yang sama juga ditujukan terhadap siswa SMA

Negeri 1 Merigi, maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Riki “Aktifitas keagamaan pada *fullday school* di sekolah ini sangat menyenangkan.”<sup>63</sup>

Menurut Pangki “aktivitas rohis yang dilakukan setiap minggu kedua ini membuat saya untuk malas mengikuti aktivitas tersebut karena didalam aktivitas tersebut kami semua harus bisa kreatif sedangkan saya sangat lemah akan hal tersebut. Jadi saya lebih sering kabur untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut.”<sup>64</sup>

Menurut Ike “melalui aktifitas keagamaan kami bisa banyak mengetahui tentang agama dan hukumnya serta membuat kami kreatif dengan kegiatan rohis yang dilakukan secara bergiliran.”<sup>65</sup>

Menurut Adella “dengan adanya aktivitas keagamaan ini terkadang membuat saya malas karena capek apalagi ditambah dengan *fullday school* itu membuat saya merasa lebih lelah dan membosankan.”<sup>66</sup>

Menurut Arfiona “aktifitas keagamaan yang dilakukan disekolah ini mampu menggali bakat yang dimiliki setiap siswa.”<sup>67</sup>

---

<sup>62</sup> David Riyan, Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, tanggal 03 Oktober 2018

<sup>63</sup> A.Riki Saputra, Ketua Kelas XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>64</sup> Pangki Kurniawan, Wakil Ketua Kelas XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>65</sup> Ike Wulantari, Sekretaris I XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>66</sup> Adella Rifda Arafah, Sekretaris II XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>67</sup> Arfiona Muharani, Bendahara XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

Berdasarkan hasil wawancara sejalan dengan observasi dapat disimpulkan bahwa aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi sudah berjalan dengan cukup baik walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam aktivitas tersebut dan upaya sekolah dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran dan penanaman nilai keagamaan telah dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Merigi dan sudah terwujud dengan baik sekitar 60% walaupun 40%nya lagi masih banyak siswa yang belum menyadari pentingnya agama terutama pada siswa kelas XI IPA 1. Walaupun fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Merigi belum memadai tetapi aktifitas keagamaan tetap terlaksana dengan baik. Karena semangat yang dimiliki siswa serta guru yang ikut berpartisipasi membuat pelaksanaan aktifitas keagamaan ini berjalan dengan baik.

Selanjutnya penulis ingin mengetahui bentuk-bentuk aktifitas keagamaan pada *fullday school* serta yang menjadi program keIslaman di SMA Negeri 1 Merigi ini maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

**a. Membaca Al-Quran Sebelum Mengawali Proses Belajar Mengajar**

Kegiatan ini dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Merigi sebagai bentuk upaya meningkatkan minat baca dan kecintaan peserta didik pada Al-Quran, serta menggali potensi, bakat siswa dalam membaca Al-Quran.

Ibu Amina Tuzzuhro selaku kepala sekolah mengatakan bahwa: “Dalam hal ini saya sebagai kepala sekolah sangat mendukung serta menganjurkan guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan kegiatan membaca Al-Quran sebelum memulai proses belajar mengajar ini

khususnya pada mata pelajaran PAI, karena banyak sekali dampak positif dari kegiatan ini, selain meningkatkan minat baca hal ini juga meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Quran”<sup>68</sup>

Selanjutnya bapak David Riyan mengungkapkan bahwa: “Melalui aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ini seorang guru pendidikan agama Islam memang di anjurkan untuk membiasakan membaca Al-Quran sebelum mengawali proses belajar mengajar. Hal ini di lakukan selain meningkatkan minat baca peserta didik, kegiatan ini juga dapat untuk menyalurkan bakat yang dapat di bimbing sebagai perwakilan sewaktu-waktu ada lomba”<sup>69</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa

SMA Negeri 1 Merigi sebagai berikut:

Menurut Riki “Sehubungan dengan kegiatan membaca Al-Quran (literasi) ini merupakan serangkaian aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi yang meski lebih ditingkatkan, karena banyak sekali manfaat positif.”<sup>70</sup>

Menurut Pangki “Semenjak adanya kegiatan membaca Al-Quran sebelum memulai proses pembelajaran ini membuat hati lebih tenang dan pelajaran yang diajarkan oleh guru lebih mudah kami pahami.”<sup>71</sup>

Menurut Ike “Dengan adanya kegiatan membaca Al-Quran (literasi) ini merupakan serangkaian aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi, ini juga bisa di jadikan sebagai sarana belajar untuk melancarkan sebagian yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Quran”<sup>72</sup>

Menurut Adella “Pembelajaran yang dimulai dengan membaca Al-Quran terlebih dahulu membuat ilmu yang kami dapatkan lebih bermanfaat dan dalam belajar kami lebih bersemangat lagi.”<sup>73</sup>

Menurut Arfiona “Dengan literasi membaca Al-Quran ini banyak sekali dampak positif yang kami rasakan, tidak hanya dalam pembelajaran tetapi juga di luar jam belajar.”<sup>74</sup>

---

<sup>68</sup> Amina Tuzzuhro, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 08 Oktober 2018

<sup>69</sup> David Riyan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 03 Oktober 2018

<sup>70</sup> A.Riki Saputra, Ketua Kelas XI IPA, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>71</sup> Pangki Kurniawan, Wakil Ketua Kelas XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>72</sup> Ike Wulantari, Sekretaris XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>73</sup> Adella Rifda Arafah, Sekretaris II XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>74</sup> Arfiona Muharani, Bendahara XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

Berdasarkan hasil wawancara sejalan dengan hasil observasi yang penulis lakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa dari aktifitas keagamaan pada *fullday school* ini yaitu dengan membaca Al-Quran sebelum memulai proses pembelajaran memiliki tujuan agar anak dapat membaca Al-Quran itu dengan baik dan benar karena hal tersebut dapat menggali potensi yang ada pada diri anak terutama untuk anak-anak yang memiliki bakat dalam membaca Al-Quran sehingga akan sangat bermanfaat baik untuk peserta didik itu sendiri juga untuk sekolah.<sup>75</sup> Dengan kegiatan ini siswa yang ada di SMA Negeri 1 Merigi betah dan dalam belajar mereka lebih semangat lagi karena bagi siswa dengan adanya kegiatan ini maka proses pembelajaran menjadi lebih mudah di pahami dan dalam pembelajaran hati menjadi lebih tenang. Jadi dari kegiatan ini banyak sekali hal positif yang dapat diambil tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru yang mengajar.

#### **b. Sholat Dzuhur Dan Ashar Berjamaah**

Ketika masuknya waktu sholat dzuhur dan ashar, peserta didik biasanya di anjurkan untuk melaksanakan sholat, di khususnya untuk kelas yang dalam jam pelajaran pendidikan agama Islam. Setiap guru yang sedang mengajar di kelas, memberi anjuran serta memberi izin untuk menunaikan sholat setelah masuk waktu sholat untuk ke masjid

---

<sup>75</sup> Observasi, 17 April 2018

terdekat atau tempat ibadah yang di sediakan sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menunaikan ibadah.

“David Riyan selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa: “Tujuan kegiatan ini adalah bentuk upaya atau strategi dalam membiasakan siswa beribadah yang di ulang-ulang, supaya menjadi kebiasaan baik, sehingga taat melaksanakan ibadah dan juga mengetahui anjuran islam yang harus di tunaikan”<sup>76</sup>

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan siswa di SMA Negeri 1 Merigi terkait dengan kegiatan solat dzuhur dan ashar berjamaah sebagai berikut:

Menurut Riki Saputra “Melaksanakan sholat atau anjuran melaksanakan sholat berjamaah itu sangat bagus sekali karena sholat merupakan ibadah yang wajib dengan demikian dapat mengurangi hal-hal negatif yang ada pada diri kita”<sup>77</sup>

Menurut Pangki “Membiasakan sholat dzuhur dan ashar di sekolah merupakan kegiatan yang baik yang nantinya akan menjadi kebiasaan dalam melakukan ibadah.”<sup>78</sup>

Menurut Ike “Dengan melaksanakan sholat secara berjamaah di sekolah, itu melatih kami untuk rajin dalam beribadah dan dengan adanya kegiatan itu menyadarkan kami bahwa sholat itu sangat penting bagi kehidupan dan merupakan tiang agama.”<sup>79</sup>

Menurut Adella ”Anjuran melaksanakan sholat itu sangat bagus sekali, selain membiasakan hal ini juga memang kewajiban seorang muslim”<sup>80</sup>

Menurut Arfiona Muharani “Melalui anjuran sholat yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama dari guru PAI di SMA Negeri 1 Merigi ini kami jadi terbiasa dan bagi sholat membawa pikiran kami menjadi lebih tenang terutama dalam belajar.”<sup>81</sup>

---

<sup>76</sup> David Riyan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 03 Oktober 2018

<sup>77</sup> A.Riki Saputra, Ketua Kelas XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>78</sup> Pangki Kurniawan, Wakil Ketua Kelas XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>79</sup> Ike Wulantari, Sekretaris I XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>80</sup> Adella Rifda Arafah, Sekretaris II kelas XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>81</sup> Arfiona Muharani, Bendahara XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang penulis lakukan dapat penulis simpulkan bahwa anjuran untuk melaksanakan sholat melalui aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi itu sudah berjalan dengan baik, namun masih memiliki beberapa kekurangan yaitu sarana untuk menerapkan dalam lingkungan sekolah yaitu sholat berjamaah di waktu dzuhur dan ashar dikarenakan belum memiliki sarana ibadah yang memadai (musholla khusus), akan tetapi upaya sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan serta menerapkan anjuran islam dengan memanfaatkan fasilitas yang ada ini sudah cukup baik meskipun belum secara maksimal.

**c. Kegiatan Keagamaan Di Bulan Ramadhan Dan Hari Besar Islam, Atau Aktifitas Rutin (Rohis)**

Selain aktifitas yang di khususkan pada bulan ramadhan atau peringatan hari besar Islam, Setiap minggu ke dua dalam satu bulan ini dilaksanakannya kegiatan keagamaan rutin di SMA Negeri 1 Merigi, yaitu kegiatan rohis. Kegiatan rutin ini dilaksanakan secara bergiliran. Tujuan kegiatan ini yaitu meningkatkan pemahaman siswa dalam memperluas dan memperdalam wawasan keagamaan mereka. Dengan adanya kegiatan ini juga dapat mengasah kemampuan keagamaan lebih banyak dan luas. Selain itu juga melalui aktifitas ini diwajibkan khususnya siswi untuk berpakaian muslim-muslimah dan di harapkan bisa menjadi kebiasaan baik.

Dari aktifitas tersebut, Amina Tuzzuhro menyampaikan bahwa: “Aktifitas ini merupakan aktifitas keagamaan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai keagamaan peserta didik. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di dua minggu dalam satu bulan dan aktifitas ini di khususkan pada bulan ramadhan (pasantren kilat).”<sup>82</sup>

David Riyan mengungkapkan bahwa: “Aktifitas keagamaan atau rutinitas pada hari jumat (rohis) ini sudah berjalan dengan cukup baik serta aktifitas ini merupakan kegiatan yang paling aktif selain di bulan ramadhan. Berdasarkan pengamatan saya aktifitas ini banyak memberi nilai positif baik dari sikap, tingkah laku, serta penampilan, sehingga aktifitas ini merupakan salah satu upaya meningkatkan pemahaman, minat, serta keaktifan siswa karena melalui kegiatan ini siswa secara langsung di tuntut untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan ini.”<sup>83</sup>

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara terhadap siswa di SMA Negeri 1 Merigi terkait tentang kegiatan keagamaan rohis, maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Riki “Kegiatan ini sangat baik untuk menambah pengetahuan tentang agama karena disini kami sebagai siswa dapat berlatih dalam banyak peran sehingga menuntut kami untuk mengetahui banyak hal Spada aktifitas ini juga khususnya siswi diharuskan berpakaian muslim-muslimah.”<sup>84</sup>

Menurut Pangki “Kegiatan ini adalah salah satu aktifitas yang paling aktif dan juga paling menarik karena disini petugas di setiap minggu selalu bergantian dengan materi yang berbeda, sehingga pemateri harus memahami dan di persiapkan sebaik mungkin karena di penghujung kegiatan ada sesi tanya jawab sebagai bentuk keberhasilan pemateri dalam mengisi acara, pemateri meminta perwakilan menyimpulkan isi dari materi dan di sertakan punishment (hukuman) atau reward (hadiah) sebagai upaya peningkatan.”<sup>85</sup>

Menurut Ike “Melalui kegiatan rutinitas rohis dan pesantren kilat yang dilakukan pada setiap bulan ramadhan kami merasa kegiatan ini sangat

---

<sup>82</sup> Amina Tuzzuhro, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 08 Oktober 2018

<sup>83</sup> David Riyan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 03 Oktober 2018

<sup>84</sup> A.Riki Saputra, Ketua kelas XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>85</sup> Pangki Kurniawan, Wakil Ketua kelas XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

baik dan kegiatan ini adalah kegiatan yang paling menarik dan banyak disukai oleh siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 1 Merigi ini.”<sup>86</sup>

Menurut Adella “Kegiatan ini adalah kegiatan yang paling banyak diminati oleh warga SMA Negeri 1 Merigi ini. Selain bermanfaat kegiatan ini juga seru dan menyenangkan.”<sup>87</sup>

Menurut Arfiona “Kegiatan pesantren kilat dan rohis ini adalah kegiatan yang membuat kami tidak merasa bosan. Apalagi kegiatan rohis karena setiap minggunya materi yang disampaikan berbeda.”<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya aktifitas keagamaan, khususnya kegiatan rutin setiap 2 kali jumat dalam satu bulan (rohis). Aktifitas ini sangat membantu dan mendorong siswa untuk dengan giatnya belajar agama. Selain itu aktifitas ini juga menekankan kekreatifan peserta didik dalam memilih, memahami serta menyampaikan materi agar bisa di pahami peserta didik dengan baik. Melalui kegiatan ini juga guru-guru yang ada di SMA Negeri 1 Merigi khususnya guru PAI sangat mengapresiasi terhadap siswa-siswi karena mereka langsung ikut berpartisipasi dan memiliki semangat yang tinggi dalam aktifitas ini.

Selanjutnya yang ingin penulis ketahui bagaimana respon dan antusias siswa terhadap aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi, maka didapatkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Respon siswa SMA Negeri 1 Merigi ini dengan adanya aktifitas keagamaan ini sangat baik. Hal ini dapat terlihat melalui semangat mereka dalam

---

<sup>86</sup> Ike Wulantari, Sekretaris I XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>87</sup> Adella Rifda Arafah, Sekretaris II XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>88</sup> Arfiona Muharani, Bendahara XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut mulai dari literasi mengaji, rohis dan juga solat dzuhur dan shar berjamaah.”<sup>89</sup>

Sejalan dengan kepala sekolah, bapak David selaku guru PAI mengungkapkan terkait dengan respon dan antusias siswa terhadap aktifitas keagamaan didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Antusias yang dimiliki siswa yang ada di SMA Negeri 1 Merigi ini sangatlah baik serta respon yang kami dapatkan pun juga baik karena dengan adanya aktifitas keagamaan ini, bakat yang dimiliki siswa dapat terlihat serta hal yang mereka belum ketahui dapat mereka ketahui melalui kegiatan ini. Partisipasi yang dilakukan oleh pihak sekolah juga ikut mendukung terlaksananya aktifitas keagamaan ini.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara sejalan dengan observasi yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa respon dan antusias terhadap aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ini mendapatkan respon yang baik dari guru maupun siswa karena dengan adanya aktifitas ini mereka sangat bersemangat dalam melaksanakan kegiatan ini. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan ini juga mampu membuat siswa merasa senang dan tidak merasa terbebani dalam mengikuti aktifitas keagamaan tersebut. Oleh karena itu dalam aktifitas keagamaan ini sudah terlaksanakan dengan baik dan dapat terlihat pada semangat yang dimiliki siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Kemudian penulis ingin mengetahui adakah reward dan punishment untuk siswa dari pelaksanaan aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ini, maka David sebagai guru PAI mengungkapkan bahwa:

---

<sup>89</sup> Amina Tuzzuhro, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 08 Oktober 2018

<sup>90</sup> David Riyan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 03 Oktober 2018

“Untuk reward dan punishment dari pelaksanaan aktifitas keagamaan ini ada yaitu dengan memberi nilai plus terhadap siswa yang berbakat dan kreatif dalam pelaksanaan dan dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Selain dengan memberi nilai plus, reward yang lainnya yaitu dengan memberi hadiah berupa alat tulis, hal tersebut dilakukan agar siswa yang lainnya juga bersemangat dalam mengikuti dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tersebut. Adapun hukuman yang diberikan bagi siswa dari pelaksanaan aktifitas ini tidak ada.”<sup>91</sup>

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama kepala sekolah menambahkan sebagai berikut:

“Pihak sekolah memberikan reward bagi siswa yang memiliki bakat dan potensi dalam mengikuti aktifitas keagamaan yang berjalan di sekolah ini. Reward yang kami berikan yaitu berupa nilai dan juga hadiah berupa barang agar dengan itu siswa yang lain akan termotivasi untuk berpartisipasi mengikuti dan berperan dari aktifitas keagamaan tersebut.”<sup>92</sup>

Pertanyaan yang sama juga ditujukan kepada siswa dan didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Riki “dengan mengikuti aktifitas keagamaan guru memberikan hadiah dengan siswa yang berprestasi dan berbakat.”<sup>93</sup>

Menurut Pangki “dengan adanya reward membuat kami termotivasi agar dapat berperan dan menunjukkan bakat kami pada aktifitas keagamaan.”<sup>94</sup>

Menurut Ike “kami sangat bersemangat mengikuti kegiatan ini apalagi dengan adanya hadiah membuat kami untuk lebih giat lagi dalam mengikuti aktifitas tersebut.”<sup>95</sup>

Menurut Adella “dengan menunjukkan bakat pada aktifitas keagamaan, siswa disini akan mendapatkan nilai yang lebih terutama pada pembelajaran PAI.”<sup>96</sup>

Menurut Arfiona “dengan adanya kegiatan ini bakat yang dulunya terpendam kini mulai terlihat serta reward yang diberikan membuat kami lebih bersemangat lagi.”<sup>97</sup>

---

<sup>91</sup> David Riyan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 03 Oktober 2018

<sup>92</sup> Amina Tuzzuhro, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 08 Oktober 2018

<sup>93</sup> A.Riki Saputra, Ketua Kelas XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>94</sup> Pangki Kurniawan, Wakil Ketua Kelas XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>95</sup> Ike Wulantari, Sekretaris I XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>96</sup> Adella Rifda Arafah, Sekretaris II XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pelaksanaan aktifitas keagamaan ini guru memberikan reward terhadap siswa yang memiliki bakat dan potensi serta berprestasi berupa penghargaan dari guru dan juga berupa hadiah dan nilai tambahan yang didapati oleh siswa tersebut. Dengan adanya reward ini membuat siswa yang lain ikut termotivasi dan ingin berpartisipasi langsung dalam aktifitas keagamaan ini. Jadi dengan memberi reward terhadap siswa yang berbakat memiliki pengaruh yang positif bagi siswa yang lainnya.

Selanjutnya penulis ingin mengetahui metode apa yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi, maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Metode yang digunakan guru untuk meningkatkan aktifitas ini yaitu salah satunya dengan pembiasaan solat berjamaah. Dengan pembiasaan solat dzuhur dan ashar itu melatih siswa agar taat dalam beribadah dan tidak melalaikan perintah Allah SWT.”

Amina selaku kepala sekolah menambahkan wawancara sebagai berikut:

“Metode yang digunakan atau diterapkan oleh guru terkait dengan aktifitas keagamaan ini yaitu dengan kegiatan rohis yang dilakukan secara bergiliran. Kegiatan tersebut melatih siswa agar kreatif dalam setiap hal dan menjadikan kegiatan keagamaan menjadi kegiatan yang menyenangkan.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode yang digunakan guru PAI terhadap aktifitas keagamaan pada *fullday*

---

<sup>97</sup> Arfiona Muharani, Bendahara XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>98</sup> Amina Tuzzuhro, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 08 Oktober 2018

*school* di SMA Negeri 1 Merigi ini yaitu dengan pembiasaan solat dzuhur dan ashar berjamaah dan bertujuan agar siswa rajin dalam beribadah dan menyadari bahwa solat adalah kewajiban yang harus dilakukan umat muslim. Selain solat dzuhur dan ashar berjamaah guru juga melakukan kegiatan rohis yang dilakukan secara bergiliran. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih siswa agar dapat berpikir kreatif dan kritis.

Kemudian penulis ingin mengetahui kegiatan apa yang paling disukai dan paling menarik perhatian siswa dari aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi, maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan yang paling menarik perhatian siswa adalah kegiatan rohis. Karena didalam kegiatan rohis siswa terlatih untuk berpikir kreatif dalam menyampaikan materi tentang agama serta dapat membuat suasana menjadi tidak bosan. Kegiatan rohis juga merupakan kegiatan yang paling disukai siswa.”<sup>99</sup>

Pertanyaan yang sama juga ditujukan kepada siswa dan didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Riki “Kegiatan yang paling menarik adalah kegiatan rohis karena kegiatan tersebut tidak membuat kami bosan.”<sup>100</sup>

Menurut Pangki “Rohis adalah kegiatan yang paling kami sukai karena materi yang disampaikan selalu berganti-ganti dan materi yang disampaikan dapat menambah wawasan kami tentang agama.”<sup>101</sup>

Menurut Ike “Saya menyukai kegiatan rohis karena didalam kegiatan rohis ada sesi pertanyaan dan reward bagi yang bisa menjawabnya.”<sup>102</sup>

---

<sup>99</sup> David Riyan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 03 Oktober 2018

<sup>100</sup> A.Riki Saputra, Ketua Kelas XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>101</sup> Pangki Kurniawan, Wakil Ketua Kelas XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>102</sup> Ike Wulantari, Sekretaris I XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

Menurut Adella “Kegiatan yang paling menarik adalah rohis karena rohis dapat membuat saya banyak tahu tentang agama.”<sup>103</sup>

Menurut Arfiona “Saya sangat senang dengan kegiatan rohis dan juga membaca al-quran karena dengan membaca al-quran membuat saya dari tidak lancar menjadi lancar.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang paling disukai dan yang paling menarik dari aktifitas keagamaan ini adalah rohis. Karena kegiatan rohis tidak membuat siswa bosan dan jenuh. Kegiatan rohis dilakukan secara bergiliran dan materi yang disampaikan pun berbeda-beda dan juga menarik. Dengan kegiatan rohis pengetahuan tentang agama menjadi lebih luas. Sesi pertanyaan yang ada pada akhir kegiatan itu membuat siswa sangat berantusias untuk menjawab pertanyaan tersebut karena ada reward bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan.

Selanjutnya yang penulis ingin ketahui yaitu dampak positif dari aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi, maka didapatkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Dampak positif dari aktifitas keagamaan ini yaitu agar siswa lebih dalam mengetahui pengetahuan tentang agama serta menunjukkan kepada siswa bahwa kegiatan keagamaan itu bukanlah kegiatan yang membosankan tetapi kegiatan yang menyenangkan serta sangat bermanfaat.”<sup>105</sup>

Sejalan dengan kepala sekolah, bapak David selaku guru PAI menambahkan hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>103</sup> Adella Rifda Arafah, Sekretaris II XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>104</sup> Arfiona Muharani, Bendahara XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>105</sup> Amina Tuzzuhro, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 08 Oktober 2018

“Dampak positif dari aktifitas ini adalah siswa lebih bersemangat untuk mengetahui lebih luas tentang agama Islam serta membuat siswa terbiasa membaca al-quran dan juga melatih siswa untuk tidak melalaikan ibadah terutama solat.”<sup>106</sup>

Pertanyaan yang sama ditujukan kepada siswa didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Riki “Dengan adanya aktifitas keagamaan ini membuat kami mengetahui banyak hal terutama tentang agama Islam.”<sup>107</sup>

Menurut Pangki “Selama berjalannya kegiatan ini terutama kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjamaah membuat saya merasa bahwa solat merupakan ibadah yang wajib dijalani dan tidak bisa dilalaikan serta saya merasa diri saya lebih tenang setelah saya beribadah sehingga membuat pelajaran mudah untuk saya pahami.”<sup>108</sup>

Menurut Ike “Dengan literasi membaca al-quran sebelum pelajaran, membuat saya lebih lancar dalam membaca al-quran serta membuat hati lebih tenang dan pelajaran yang diajarkan guru lebih bisa membuat saya mengerti.”<sup>109</sup>

Menurut Adella “Dampak positif yang saya rasakan dari aktifitas ini bahwa pengetahuan tentang agama, sejarah-sejarah agama ternyata lebih membuat saya tertarik untuk mengetahuinya.”<sup>110</sup>

Menurut Arfiona “Dengan kegiatan rohis membuat saya lebih bersemangat untuk mempelajari dan mengetahui tentang agama, kisah-kisah Nabi dsb.”<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara sejalan dengan hasil observasi penulis menyimpulkan bahwa dampak positif yang bisa diambil dari aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ini yaitu dapat lebih dalam dan berpengetahuan luas tentang agama Islam, membiasakan siswa bahwa tiang agama adalah solat yang tidak bisa dilalaikan serta menunjukkan

---

<sup>106</sup> David Riyan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 03 Oktober 2018

<sup>107</sup> A.Riki Saputra, Ketua Kelas XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>108</sup> Pangki Kurniawan, Wakil Ketua Kelas XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>109</sup> Ike Wulantari, Sekretaris I XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>110</sup> Adella Rifda Arafah, Sekretaris II XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

<sup>111</sup> Arfiona Muharani, Bendahara XI IPA 1, *Wawancara*, tanggal 04 Oktober 2018

kepada siswa bahwa kegiatan keagamaan bukanlah kegiatan yang membosankan tetapi kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang sangat menarik dan banyak manfaatnya dari pada kegiatan yang lain.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Aktifitas Keagamaan Pada *Fullday School* di SMA Negeri 1 Merigi**

Hasil wawancara dengan Ibu Amina Tuzzuhro selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Merigi terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi, maka di dapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ini sudah berjalan dengan sangat baik. Antusias baik dari guru maupun siswanya sudah sangat baik juga. Karena melalui aktifitas keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Merigi ini siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan langsung ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Adapun yang menjadi faktor pendukung dari aktifitas keagamaan ini yaitu gotong royong antar guru dengan siswa serta keakraban yang dijalin antara guru dengan siswa sangat baik. Melalui kegiatan tersebut kekompakan dan sikap tenggang rasa antar guru dengan siswa sudah terlihat jelas dengan baik. Tetapi dalam aktifitas keagamaan ini yang menjadi penghambat adalah kurangnya sarana yang belum bisa terpenuhi baik untuk guru maupun untuk siswa yang ada di SMA Negeri 1 Merigi ini, serta kurangnya motivasi. Tetapi walaupun dengan adanya kekurangan dari sarana atau fasilitas tersebut tidak menghambat pelaksanaan aktifitas keagamaan ini.”<sup>112</sup>

Sejalan dengan kepala sekolah bapak David selaku guru PAI mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukung dari aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ini yaitu keakraban, kekompakan yang ada pada guru dengan siswa. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu kurangnya motivasi dari siswa untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam aktifitas keagamaan serta sarana dan prasarana yang belum terpenuhi atau memadai.”<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Amina Tuzzuhro, Kepala Sekolah, *Wawancara*, tanggal 08 Oktober 2018

<sup>113</sup> David Riyan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 03 Oktober 2018

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi maka penulis dapat simpulkan bahwa aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi sudah berjalan dengan sangat baik karena antusias serta respon dari guru dan siswa terealisasikan melalui kekompakan, gotong royong serta keakraban yang terjalin sangat erat sehingga aktifitas yang dilakukan tersebut menjadi aktifitas yang disenangi seluruh siswa sekolah SMA Negeri 1 Merigi.<sup>114</sup> Kekreatifan dan keikutsertaan dari peserta didik berpartisipasi dalam mengikuti aktifitas keagamaan merupakan salah satu faktor pendukung dari aktifitas tersebut. Walaupun hambatan dari aktifitas ini yaitu kurangnya motivasi pada diri siswa untuk ikut serta dalam aktifitas keagamaan ini dan dengan kurangnya fasilitas yang memadai itu tidak akan berpengaruh dalam terlaksananya aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ini. Karena semangat baik dari guru maupun siswa sangat berantusias dalam pelaksanaan aktifitas keagamaan ini.

## **C. Pembahasan**

### **1. Aktifitas Keagamaan Pada *Fullday School* Di SMA Negeri 1 Merigi**

Hasil wawancara yang didapat dari guru PAI di SMA Negeri 1 Merigi terkait dengan aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi yakni penulis melihat bahwa aktifitas keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Merigi pada *fullday school* ini sudah berjalan dengan baik. Antusias yang kuat serta keikutsertaan warga sekolah dalam pelaksanaan aktifitas

---

<sup>114</sup> Observasi 17 April 2018

keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Merigi sangat membuahkan hasil yang baik. Kekompakan, kekreatifan yang dimiliki siswa membuat pelaksanaan aktifitas keagamaan ini terlaksana maksimal. Guru yang mendukung aktifitas ini membuat siswa lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini. Respon yang ditunjukkan siswa dalam pelaksanaan aktifitas keagamaan ini menunjukkan respon yang positif. Karena siswa berlomba-lomba untuk menunjukkan bakat yang dimilikinya salah satunya yaitu dengan kegiatan rohis yang dilakukan dua minggu satu kali dalam sebulan secara bergiliran. Adapun hambatan yang ditemui dalam aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ini yaitu fasilitas yang belum memadai. Akan tetapi walaupun begitu minat siswa serta guru dalam melaksanakan aktifitas keagamaan ini sangatlah bersemangat. Oleh karena walaupun fasilitas tidak memadai tetapi aktifitas keagamaan ini masih tetap berjalan dengan sangat baik. Senada dengan teori tentang aktifitas keagamaan adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Aktifitas Keagamaan

Aktifitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktifitas dan keagamaan. Aktifitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.<sup>115</sup> Secara lebih luas aktifitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya.

---

<sup>115</sup> Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 26

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.<sup>116</sup> Sehingga dapat dikatakan, keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan agama. Jadi aktivitas keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktifitas keagamaan adalah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya. Misalnya : pengajian, *tahlilan*, *istighosah*, *diba'iyah*, TPQ, membaca Al-Quran, Rohis, Pesantren kilat dan aktifitas lainnya yang mampu memberi pengetahuan lebih guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dengan kata lain, aktifitas keagamaan merupakan wujud pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah. Di sinilah seorang beragama dapat mengimplementasikan serta menyebarkan ajaran agama yang tentunya dapat membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> *Ibid*, h. 20

<sup>117</sup> Khoiroh Himatul, *Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Etos Kerja Warga Pondok Sosial Eks Kusta Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya*, Diss, (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011)

## b. Fungsi Aktifitas Keagamaan

“Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak atau pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang konkret.”<sup>118</sup> Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti agama bagi seorang anak akan mengantarnya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan kegiatannya dalam aktivitas keagamaan. Aktivitas keagamaan mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi anak dalam ajaran islam. Menurut Zaskia Darajat fungsi agama itu adalah :

- d. Memberikan bimbingan dalam hidup
- e. Menolong dalam menghadapi kesukaran
- f. Menentramkan batin<sup>119</sup>

Sebagai suatu mata pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dari mata pelajaran lain. Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi sebagai berikut :

- h. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Dalam sekolah berfungsi untuk mengembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- i. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat dikembangkan

---

<sup>118</sup> Ibnu Katsir, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir 6*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2006), h. 156

<sup>119</sup> Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 21

secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan untuk orang lain.

- j. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- k. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- l. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- m. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- n. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>120</sup>

Dalam hal ini jelas bahwa fungsi agama itu memberikan tuntunan kepada setiap manusia agar memiliki tujuan yang baik dalam hidup. Karena agama memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada penganutnya untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Agama juga menolong penganutnya dalam menghadapi setiap masalah yang dihadapi dan agama juga berfungsi sebagai alat untuk menenangkan diri dari masalah-masalah yang dihadapi dan memberikan ketentraman batin bagi penganutnya.

Oleh sebab itu siswa harus diberikan bimbingan, latihan serta pengajaran dalam pengalaman keagamaan serta diberikan pula kesempatan yang seluas-luasnya kepada mereka untuk mengembangkannya.

Pendidikan pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan,

---

<sup>120</sup> Wiyani Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 92-93

pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Tujuan Aktifitas Keagamaan

Pendidikan Islam adalah universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Allah yang berfungsi menghambakan diri kepada-Nya. Menurut Zuhairini bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membina anak didik agar menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa.<sup>121</sup>

Sedangkan menurut Ibnu Khaldun sebagaimana dikutip oleh Ramayulis bahwa tujuan pendidikan agama Islam memiliki dua tujuan, yaitu :

- c. Tujuan keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akhirat sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang telah diwajibkan kepadanya.
- d. Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.<sup>122</sup>

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang melatih kepekaan siswa sehingga sikap hidup mereka, tindakan, keputusan dan pendekatan dalam berbagai macam ilmu pengetahuan, mereka diatur dengan keagamaan dan nilai-nilai etika yang Islami. Tujuan dilaksanakan aktifitas keagamaan secara umum adalah menghendaki siswa menjadi insan

---

<sup>121</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Sunan Ampel, 1998), h. 45

<sup>122</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 25

kmil agar setiap siswanya memiliki sikap akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

Secara khusus aktifitas keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa tentang agama dan dapat mengamalkan materi yang sudah diajarkan di dalam kelas, serta sebagai upaya pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin dan kerja sama siswa agar menjadi lebih baik.<sup>123</sup>

#### d. Bentuk-Bentuk Aktifitas Keagamaan

Bentuk-bentuk aktifitas keagamaan tidak akan lepas dari adanya partisipasi atau peran serta. Partisipasi adalah ikut sertanya satu kesatuan untuk mengambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakannya oleh susunan kesatuan yang lebih besar.

Bentuk-bentuk aktifitas keagamaan inilah akan menimbulkan praktek dalam melakukannya. Menurut Dr. Nico Syukur Dister, Ofm., praktek kegamaan adalah pelaksanaan secara nyata apa yang terdapat dalam sistem kepercayaan kepada Tuhan karena motif tertentu.<sup>124</sup>

Aktifitas keagamaan yang dilaksanakan di sebagai lembaga yang berkomitmen untuk mengembangkan budaya agama di sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah dilaksanakan dalam bentuk :

---

<sup>123</sup> Puspitasari Ika, "*Pembinaan Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan*", Disertasi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), h. 56

<sup>124</sup> Nico Syukur Dister, Ofm., *Pengalaman dan Motivasi Beragama : Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), h. 71

- 12) Membaca Al-Quran
- 13) Shalat Dzuhur dan Ashar Berjamaah
- 14) Pelaksanaan perayaan hari besar Islam
- 15) Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- 16) Mengadakan pesantren kilat di bulan ramadhan
- 17) Membiasakan 3 S (senyum, salam, sapa) <sup>125</sup>
- 18) Pakaian muslim-muslimah pada bulan ramadhan
- 19) Ceramah pengajian setiap hari jum'at
- 20) Penyelenggaraan shalat jum'at <sup>126</sup>

Dari uraian tersebut diatas jelaslah bahwa aktivitas ekstra keagamaan yang dilaksanakan di sekolah adalah kegiatan ekstra yang bersifat kelanjutan dan sesaat seperti yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Merigi : berjabat tangan disaat masuk dan pulang sekolah, doa pembuka dan penutup KBM, infaq, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, mengawali dengan membaca Al-Quran sebelum memulai proses belajar mengajar, shalat jum'at, kegiatan ramadhan (pesantren kilat), Peringatan Hari Besar Islam dan rohis.

Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan sangat bergantung pada latar belakang dan kepribadiannya. Hal ini membuat adanya perbedaan tekanan penghayatan dari satu orang ke orang lain, dan membuat agama menjadi bagian yang amat mendalam dari kepribadian atau *privacy* seseorang. Oleh karena itu, agama senantiasa bersangkutan dengan kepekaan emosional. Namun makna yang lebih global dan makro adalah implementasi atas nilai-

---

<sup>125</sup> Ermis Suryana dan Maryamah, "Pembinaan Keberagaman Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama", (Jurnal Ta'dib, Vol. XVIII, No. 02, Edisi November 2013), h. 179

<sup>126</sup> Kemendiknas, *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:2010), h. 13

nilai ajaran dari masing-masing agama sebagai makhluk Tuhan yang individual dan sosial.

Teori diatas dapat disimpulkan bahwa aktifitas keagamaan adalah suatu kegiatan yang bersifat keagamaan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun fungsi dari aktifitas keagamaan ini adalah untuk memperbaiki diri, mencegah hal-hal yang negatif, penanaman nilai, serta penyesuaian diri didalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dari aktifitas keagamaan yang dilaksanakan ini adalah untuk memperdalam dan memperkuat pengetahuan tentang agama Islam serta mengharapkan agar menjadi insan kamil agar setiap manusia memiliki sifat akhlakul karimah didalam kehidupannya. Aktifitas keagamaan ini merupakan pembinaan terhadap seseorang agar ilmu agamanya semakin kuat. Bentuk-bentuk dari aktifitas keagamaan yang ada di dalam sekolah yaitu, membaca Al-Quran, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, sholat jumat, pesantren kilat, berpakaian muslim-muslimah serta rohis.

Uraian teori diatas terkait dengan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Merigi yang didapat dari guru PAI tentang aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi bahwa aktifitas keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Merigi berjalan dengan cukup baik meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan tersebut, tetapi banyak juga hal-hal positif yang dapat diambil dari aktifitas keagamaan tersebut. Penerapan

mengawali membaca Al-Quran sebelum proses belajar mengajar, sholat dzuhur dan ashar berjamaah yang dilakukan di masjid terdekat setiap hari senin sampai sabtu serta kegiatan rohis yang dilakukan dua minggu satu kali dalam satu bulan membuat siswa lebih kreatif dalam mengikuti aktifitas tersebut serta memiliki respon yang cukup baik dari siswa maupun pihak sekolah karena disini tidak semua siswa mengikuti kegiatan tersebut dan masih banyak siswa yang belum menyadari pentingnya agama dan masih banyak siswa yang malas untuk mengikuti kegiatan tersebut karena baginya kegiatan tersebut membuat mereka bosan. Dampak positif dari aktifitas ini salah satunya yaitu siswa lebih kreatif dalam mengikuti pelaksanaan aktifitas keagamaan ini dan pemahaman siswa tentang agama lebih kuat dan mendalam. Semangat dan motivasi yang diberikan oleh guru membuat antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ini sangat kuat. Aktifitas yang paling menarik perhatian dan minat siswa dari kegiatan keagamaan ini adalah kegiatan rohis. Didalam kegiatan rohis ini siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam membawakan materi tentang agama serta dilakukan secara bergantian. Dengan aktifitas tersebut siswa lebih termotivasi serta lebih aktif dalam menggali potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Selanjutnya hasil dari aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi yang didapat guru PAI SMA Negeri 1 Merigi ini bapak David Riyan, S.Pd.I., M.Pd.I yaitu peningkatan pengetahuan tentang

agama pada siswa lebih kuat dan mendalam serta pembiasaan sholat berjamaah yang dilakukan membuat siswa menyadari pentingnya ibadah didalam kehidupan serta melalui latihan tersebut akan membuat itu menjadi kebiasaan yang baik terhadap siswa. Dengan aktifitas yang dilakukan SMA Negeri 1 Merigi ini maka moral, akhlak, budi pekerti yang dimiliki siswa akan terbentuk dengan baik dan terlihat dalam tingkah laku siswa tersebut didalam kehidupannya.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dari Aktifitas Keagamaan Pada *Fullday School* di SMA Negeri 1 Merigi**

Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, yang dimaksud dengan aktifitas keagamaan, adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>127</sup> Agama sendiri secara definitif, menurut Harun Nasution adalah :

- 9) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi
- 10) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia
- 11) Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia
- 12) Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu
- 13) Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib
- 14) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib

---

<sup>127</sup> Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1993), h. 56

- 15) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia
- 16) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.<sup>128</sup>

Berdasarkan teori diatas bahwa aktifitas keagamaan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan sesuai ajaran agama Islam untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat. Dengan adanya aktifitas keagamaan ini maka kehidupan bisa menjadi lebih baik lagi karena tujuan dari aktifitas keagamaan ini sendiri yaitu dengan berbuat amal untuk kehidupan diakhirat dan bersifat keduniaan agar didalam kehidupan menjadi damai, aman, tentram dan sejahtera. Melalui aktifitas ini maka pengetahuan seseorang dalam agama akan lebih luas serta ibadahnya akan lebih kuat.

Berdasarkan teori diatas sejalan dengan kesimpulan hasil dari wawancara yang didapat bahwa guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Merigi memiliki antusias yang sangat kuat dalam menerapkan serta melaksanakan aktifitas keagamaan di SMA Negeri 1 Merigi ini. Anjuran sholat dzuhur dan ashar berjamaah yang dilatih serta dibiasakan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Merigi membuat peningkatan dalam ibadah pada diri siswa yang ada didalam sekolah tersebut. Faktor pendukung dalam pelaksanaan aktifitas keagamaan yang dilakukan rutinitas pada setiap harinya terkecuali kegiatan rohis membuat kekompakan serta keakraban yang dijalin antar guru dengan siswa

---

<sup>128</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 12

lebih erat. Dorongan dan motivasi yang diberikan guru terhadap siswa membuat siswa lebih bersemangat dan kreatif dalam pelaksanaan dan mengikuti aktifitas keagamaan tersebut. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ini yaitu fasilitas yang kurang memadai dan belum tercukupi serta kurangnya motivasi yang ada pada diri siswa untuk mengikuti dan ikut serta pada aktifitas keagamaan ini. Akan tetapi hambatan tersebut tidak menjadi penghalang akan terlaksananya aktifitas keagamaan di SMA Negeri 1 Merigi ini. Tidak hanya siswa tetapi guru juga ikut berpartisipasi dalam mengikuti aktifitas keagamaan tersebut. Dengan begitu semangat yang dimiliki siswa menjadi bertambah dan siswa pun lebih berantusias dalam mengikuti kegiatan ini. Adanya aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ini akan menghasilkan siswa yang lebih mengetahui agama secara luas, ibadah yang lebih meningkat lagi, iman dan taqwa yang semakin kuat serta kebahagiaan yang akan didapat di dunia dan di akhirat kelak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi bahwa aktifitas keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Merigi berjalan dengan baik, banyak hal-hal positif yang dapat diambil dari aktifitas keagamaan tersebut. Penerapan mengawali membaca Al-Quran sebelum proses belajar mengajar, sholat dzuhur dan ashar berjamaah serta rohis yang dilakukan dua minggu satu kali dalam satu bulan membuat siswa lebih kreatif dalam mengikuti aktifitas tersebut serta memiliki respon yang baik dari siswa maupun pihak sekolah. Dampak positif dari aktifitas ini salah satunya yaitu siswa lebih kreatif dalam mengikuti pelaksanaan aktifitas keagamaan ini dan pemahaman siswa tentang agama lebih kuat dan mendalam.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi yaitu faktor pendukung dalam pelaksanaan aktifitas keagamaan yang dilakukan rutinitas pada setiap harinya terkecuali kegiatan rohis membuat kekompakan serta keakraban yang dijalin antar guru dengan siswa lebih erat. Dorongan dan motivasi yang diberikan guru terhadap siswa membuat siswa lebih bersemangat dan kreatif dalam pelaksanaan dan mengikuti aktifitas keagamaan tersebut. Sedangkan yang

menjadi faktor penghambat dalam aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ini yaitu fasilitas yang kurang memadai dan belum tercukupi serta kurangnya motivasi yang ada pada diri siswa untuk mengikuti dan ikut serta pada aktifitas keagamaan ini. Akan tetapi hambatan tersebut tidak menjadi penghalang akan terlaksananya aktifitas keagamaan di SMA Negeri 1 Merigi ini.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian tentang aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi, maka ada beberapa hal yang penulis ingin sampaikan sebagai saran, yakni:

1. Kepada kepala sekolah: agar lebih memfasilitasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar aktifitas keagamaan yang dilaksanakan dapat berjalan lebih baik lagi.
2. Kepada guru PAI SMA Negeri 1 Merigi: lebih semangat lagi dalam memperkuat iman dan ketaqwaan siswa melalui pembiasaan sholat berjamaah serta dalam pelaksanaan aktifitas keagamaan yang dilakukan agar nantinya apa yang diharapkan dapat terwujud.
3. Kepada peserta didik: pelajarilah secara mendalam ilmu agama dan terapkanlah didalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan memperkuat iman maka moral dan sifat kita akan membawa kebahagiaan didunia dan di akhirat.

4. Kepada orang tua: selalu memberi arahan dan bimbingan terhadap anak terutama dalam agama Islam agar nantinya moral anak bisa terbentuk dengan baik serta pemahaman anak terhadap agama Islam bisa lebih meningkat lagi.
5. Kepada peneliti: diharapkan penelitian tentang aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi, supaya dikaji lebih lanjut dengan berbagai metode penelitian yang lain agar diperoleh penemuan-penemuan baru sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak lembaga pendidikan demi terselenggaranya pendidikan yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara: Jakarta, 1994
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta, 2007
- Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Tiara Wacana: Yogyakarta, 2006
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2014, cet. 2
- B. Mathew Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Rohendi Rohidi UI Press: Jakarta, 1992
- Baharta Dewi S., *Kamus Bahasa Indonesia*, Bintang Terang: Surabaya, 1995
- Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Ar-Ruuz Media: Yogyakarta, 2009, cet. Ke-3
- Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, PT Grafindo Persada: Jakarta, 2013
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 2005
- Dister Syukur Nico, Ofm., *Pengalaman dan Motivasi Beragama : Pengantar Psikologi Agama*, Kanisius: Yogyakarta, 1988
- Ibnu Katsir, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir 6*, Bina Ilmu: Surabaya, 2006
- Ihsan Nul Hakim, et al, *Pengantar Metodologi Penelitian*, LP2 STAIN CURUP: Curup, 2009
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, PT Bumi Aksara: Jakarta, 2004
- Jalaludin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Kalam Mulia: Jakarta, 1993
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2011
- Kahmad Dadang, *Sosiologi Agama*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2002

- Lexi J, Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya: Bandung, 2002
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004
- M. Echols John dan Shadily Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia Cet. X: Jakarta, 1981
- M.Echols John & Shadily Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta , 2003
- M. Burhan Bugis, *Penelitian Kualitatif*, Pranada Media Group: Jakarta, 2007
- Nasution Harun, *Islam; Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Penerbit UI: Jakarta, 1979
- Nasution.S, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara: Jakarta, 2006
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya: Bandung, 2007
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Teras: Yogyakarta, 2012
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, *Pendidikan Agama Islam*, Pasal 2
- Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakart
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Radar Jaya: Jakarta, 2011
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia: Jakarta, 1994
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta: Bandung, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitaif*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Sugiyono, *Metode Pendidikan*, Alfabeta: Bandung, 2011
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara: Yogyakarta, 2003
- Sutratinah Tritonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Bumi Aksara: Jakarta, 1989
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004
- Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta, 2002

Syukur Basuki, *Fullday School harus Proporsional Sesuai dengan jenis waktu dan jenjang sekolah dalam Baharudin, Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Ar-Ruuz Media: Yogyakarta, 2009

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Sunan Ampel: Malang, 1998

**Jurnal :**

Ika Puspitasari, “*Pembinaan Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan*”, Disertasi (UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2015)

Khoiroh Himatul, *Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Etos Kerja Warga Pondok Sosial Eks Kusta Kelurahan Babat Jerawat Kecamatan Pakal Kota Surabaya*, Diss, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011

Nor Hasan, *Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*, (Jurnal Pendidikan, Tadris Vol. 1 No. 1, 2006)

Sehudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Fullday School Terhadap Akhlak Siswa di SMP Al-hikmah*, “Skripsi no 125 PAI, Surabaya, 2005

Suryana Ermis dan Maryamah, “*Pembinaan Keberagaman Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama*”, (Jurnal Ta’dib, Vol. XVIII, No. 02, Edisi November 2013)

## PEDOMAN WAWANCARA

### AKTIFITAS KEAGAMAAN PADA *FULLDAY SCHOOL* DI SMA NEGERI 1 MERIGI

No	Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Aktifitas Keagamaan	Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membimbing</li> <li>b. Mententramkan batin</li> <li>c. Pedoman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran guru PAI dalam menerapkan kegiatan keagamaan ?</li> <li>2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik ?</li> <li>3. Apa dampak positif dari kegiatan keagamaan terhadap peserta didik ?</li> <li>4. Bagaimana respon siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan rutin setiap hari jum'at ?</li> <li>5. Apakah ada reward dan punishment untuk peserta didik dalam meningkatkan penanaman nilai keagamaan ?</li> </ul>
		Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beriman</li> <li>b. Taqwa</li> <li>c. Mengamalkan</li> <li>d. Akhlakul karimah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk penerapan atau perubahan keimanan siswa di dalam kehidupan sehari-hari ?</li> <li>2. Bagaimana respon peserta didik terhadap kewajiban seorang muslim ?</li> <li>3. Apa saja pengaruh atau dampak positif dari kegiatan keagamaan yang dilakukan terhadap akhlak peserta didik ?</li> </ul>
		Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca Al-Quran</li> <li>b. Shalat</li> <li>c. Infaq</li> <li>d. Berdoa</li> <li>e. Pesantren kilat</li> <li>f. Berpakaian muslim-muslimah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah semua siswa di SMA Negeri 1 Merigi sudah dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar ?</li> <li>2. Apa strategi guru PAI dalam menanamkan pemahaman kepada peserta didik tentang tata cara shalat yang baik dan membiasakan berinfaq pada hari jum'at ?</li> <li>3. Bagaimana respon siswa dalam</li> </ul>

				menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Merigi ?
2	<i>Fullday School</i>	Karakteristik	a. <i>Integrated curriculum</i> b. <i>Integrated activity</i>	1. Bagaimana bentuk kurikulum terpadu ( <i>integrated curriculum</i> ) dan aktivitas terpadu ( <i>integrated activity</i> ) dalam program <i>fullday school</i> di SMA Negeri 1 Merigi ?
		Tujuan	a. Mengurangi pengaruh negatif b. Keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ	1. Bagaimana bentuk keseimbangan IPTEK dan IMTAQ dalam aktifitas keagamaan pada <i>fullday school</i> di SMA Negeri 1 Merigi ?
		Keunggulan	a. Pendidikan yang utuh b. IQ yang memadai c. Kuantitas waktu yang panjang d. Metode pembelajaran bervariasi e. Keaktifan guru	1. Sejauh program <i>fullday school</i> ini diterapkan, apakah guru di SMA Negeri 1 Merigi lebih aktif dan profesional ? 2. Metode bervariasi seperti apa yang digunakan guru SMA Negeri 1 Merigi dalam pembelajaran ?
		Kelemahan	a. Bosan b. Stress c. Kurangnya waktu bermain	1. Apa metode guru PAI dalam pembelajaran untuk menghilangkan rasa bosan dan stress terhadap siswa ?
		Faktor	a. Penunjang b. Penghambat	1. Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam penerapan aktifitas keagamaan pada <i>fullday school</i> di SMA Negeri 1 Merigi ? 2. Sejauh dilaksanakannya aktifitas keagamaan pada <i>fullday school</i> ini, apa saja perubahan positif yang terjadi pada peserta didik ?

## PEDOMAN WAWANCARA

### AKTIFITAS KEGAMAAN PADA *FULLDAY SCHOOL* DI SMA NEGERI 1 MERIGI

#### A. Pertanyaan kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ?
2. Bagaimana respon dan antusias siswa terhadap aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ?
3. Apakah ada reward dan punishment untuk siswa dari pelaksanaan aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ini ?
4. Metode apa yang gunakan guru PAI untuk meningkatkan aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ?
5. Apa saja dampak positif dari aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dari aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ?

#### B. Pertanyaan kepada Guru PAI

1. Bagaimana aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ?
2. Menurut bapak bagaimana respon dan antusias siswa terhadap aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ?
3. Metode apa yang bapak gunakan untuk meningkatkan aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ?
4. Apa bentuk perubahan yang terlihat dari sikap siswa SMA Negeri 1 Merigi ini melalui penerapan aktifitas keagamaan pada *fullday school* ?
5. Apakah ada reward dan punishment untuk siswa dari pelaksanaan aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ini ?
6. Apa kegiatan yang paling disukai dan yang paling menarik perhatian siswa dari aktifitas keagamaan pada *fullday school* ?
7. Apa saja dampak positif dari aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ini ?

8. Apa faktor pendukung dan penghambat dari aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ?

**C. Peserta didik SMA Negeri 1 Merigi**

1. Bagaimana aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ?
2. Apa saja bentuk-bentuk aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ini ?
3. Menurut kalian apa kegiatan keagamaan yang paling menarik di SMA Negeri 1 Merigi ini ?
4. Apakah ada reward dan punishment dalam pelaksanaan aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ini ?
5. Apa dampak positif yang kalian rasakan dengan adanya aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi ?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Melakukan observasi tentang letak geografis SMA Negeri 1 Merigi.
2. Melakukan observasi tentang keadaan lingkungan SMA Negeri 1 Merigi.
3. Melakukan observasi tentang keadaan siswa SMA Negeri 1 Merigi.
4. Melakukan observasi tentang sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Merigi.
5. Melakukan observasi tentang aktifitas keagamaan pada *fullday school* di SMA Negeri 1 Merigi.

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Dokumentasi kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjamaah di SMA Negeri 1 Merigi.
2. Dokumentasi kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Merigi.
3. Dokumentasi dalam bentuk foto mengenai wawancara terhadap Kepala Sekolah, Guru PAI, serta Siswa-siswi kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Merigi.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
 Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Hengkulu Telp. (0732) 21010  
 Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN**  
**REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
 Nomor : 324 /In.34/PP.00.9/07/2018

Tentang

- PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;  
 3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;  
 4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 5. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dra. Hj. Ulfah Harun, M.Pd.I** 19540822 198103 2 001  
 2. **Nurjannah, M.Ag** 19760722 200501 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :  
**N A M A** : **Widian Saputra**  
**N I M** : **14531178**  
**JUDUL SKRIPSI** : **Aktivitas Keagamaan Pada Full Day School (Studi Kasus SMA Negeri 1 Merigi).**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 pada tanggal, 10 Juli 2018  
 a.n. Rektor IAIN Curup  
 P.t. Wakil Rektor I,  
**Hendra Harmi**



- Tembusan :**
- 1 Pembimbing I dan II;
  - 2 Bendahara IAIN Curup;
  - 3 Kasubbag AK;
  - 4 Kepala Perpustakaan IAIN;
  - 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
  - 6 Arsip/Jurusan Tarbiyah



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Ralang Hari No 108 Padang Harapan, Kec. Ralu Agung, Kota Bengkulu Telp/Fax : (0736) 22044 Sks 091919 35 6000  
Website: dpmpmsp.bengkuluprov.go.id / Email: email@dpmpmsp.bengkuluprov.go.id  
BENGKULU 38223

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/82.650/1623/DPMPTSP/2018

**TENTANG PENELITIAN**

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 14 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
  2. Surat dari Ketua Bagian AJAK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 926/In.34/PP.00.9/08/2018, Tanggal 03 Agustus 2018 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan Diterima Tanggal 07 Agustus 2018.

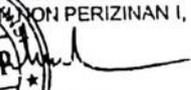
Nama / NPM : Widian Saputra/14531178  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Maksud : Melakukan Penelitian  
Judul Proposal Penelitian : Aktifitas Keagamaan Pada Full Day School (Studi SMA Negeri 1 Merigi).  
Daerah Penelitian : SMA Negeri 1 Merigi  
Waktu Penelitian/ Kegiatan : 03 Agustus 2018 s.d 03 November 2018  
Penanggung Jawab : Ketua Bagian AJAK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/ Kepala Kantor Kesbang Pol atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/ menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/ mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 07 Agustus 2018

a.n. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI BENGKULU  
KEPALA BAHANG ADMINISTRASI PELAYANAN  
PERIZINAN DAN NON PERIZINAN I,  
  
D. HARSONO, SH  
PEMBAWA Tk. I  
NIP. 19620811 198303 1 005



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu
2. Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
3. Ketua Bagian AJAK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
Jalan Mayor Jenderal S. Parman No.07 Bengkulu 38227 Telp. (0736) 21620.  
Fax (0736) 22117 Laman : <http://bidanppmabengkulu.org>

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 421 /BP.SMA.Kur/DIKBUD/2018

Yang ber-tanda tangan di bawah ini :

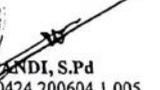
Nama : CEVY AFANDI, S.Pd  
Nip : 19810424 200604 1 005  
Pangkat/Gol : Penata TK. I / III.d  
Jabatan : Kepala Seksi Kurikulum dan Penilaian SMA  
Bidang Pembinaan SMA

Setelah membaca permohonan izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup nomor :  
927/IN.3/PP.00.9/08/2018 Tanggal 03 Agustus 2018, atas nama :

Nama : WIDIAN SAPUTRA  
NPM : 14531178  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan  
Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Merigi  
Waktu Penelitian : 03 Agustus s.d 03 November 2018

Bahwa pada prinsipnya kami *Menyetujui* izin penelitian yang diminta oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup untuk melakukan penelitian dengan judul Skripsi "*Aktifitas Keagamaan Pada Full Day School*".

Demikian dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 10 Agustus 2018  
An : Kepala Bidang Pembinaan SMA  
Kepala Seksi Kurikulum dan Penilaian SMA  
  
CEVY AFANDI, S.Pd  
19810424 200604 1 005

- Pembusan*
1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
  2. Rektor IAIN Curup
  3. Kepala SMA Negeri 1 Merigi
  4. Yang bersangkutan
  5. Irs.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Widiana Saputra  
NIM : 14531178  
FAKULTAS/JURUSAN : Teknik / PAI  
PEMBIMBING I : Dra. Hj. Ulfah Herun, M.Pd.  
PEMBIMBING II : Murliannah, M.Ag  
JUDUL SKRIPSI : Aktivitas Keagamaan Pada Full Day School  
: (Studi Kasus SMA Negeri 1 Merigi)  
: .....  
: .....  
: .....

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Widiana Saputra  
NIM : 14531178  
FAKULTAS/JURUSAN : Teknik / PAI  
PEMBIMBING I : Dra. Hj. Ulfah Herun, M.Pd.  
PEMBIMBING II : Murliannah, M.Ag  
JUDUL SKRIPSI : Aktivitas Keagamaan Pada Full Day School  
: (Studi Kasus SMA Negeri 1 Merigi)  
: .....  
: .....  
: .....

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,   
Dra. Ulfah Herun, M.Pd.  
NIP. 19540822198103204

Pembimbing II,   
Murliannah, M.Ag  
NIP. 197607222005012004



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paral Pembimbing I	Paral Mahasiswa
1	24/01/2018	Revisi	[Signature]	[Signature]
2	07/02/2018	Bab II - III	[Signature]	[Signature]
3	05/11/2018	Pa Bawin pa - 10	[Signature]	[Signature]
4	03/11/2018	ACC akhir di agrad pa only sungai	[Signature]	[Signature]
5				
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paral Pembimbing II	Paral Mahasiswa
1	04.08.07 2018	Perbaiki Footnote - perbaikan latar belakang - metode penelitian	[Signature]	[Signature]
2	01.08.07 2018	Perbaiki Bab 1-3 Instrumen Penelitian	[Signature]	[Signature]
3	26.07- 2018	Perbaiki Bab 1-3 1 Perhalusan Yenulisan metodologi	[Signature]	[Signature]
4	30/07/18	Ace bab 3 s/b III	[Signature]	[Signature]
5	12.10- 2018	lanjut Bab 4-5	[Signature]	[Signature]
6	23.10- 2018	Siapkan abstrak dll	[Signature]	[Signature]
7	24/11/18	ACC stungai bab 3 s/b V	[Signature]	[Signature]
8				

## DOKUMENTASI

### Kegiatan Rohis di SMA Negeri 1 Merigi



### Rutinitas Sholat berjamaah di SMA Negeri 1 Merigi



### Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Merigi



### Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 1 Merigi



**Wawancara dengan Siswa XI IPA 1 SMA Negeri 1 Merigi**

